

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan temuan data penelitian dan pembahasan. Pemaparan temuan penelitian mencakup: *Pertama*, temuan data tentang pelaksanaan pembelajaran PKn sebelum diadakan penelitian ini, *Kedua*, temuan data penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan pendekatan inkuiri dalam empat siklus pembelajaran. Setiap siklus pembelajaran akan dipaparkan data hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran, refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran, diskusi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dan diskusi dengan guru tentang pelaksanaan pembelajaran.

4.1. Temuan Data Pelaksanaan Pembelajaran PKn Pada Penelitian Pendahuluan

Orientasi awal dilakukan baik melalui pengamatan saat pembelajaran PKn maupun wawancara dengan guru dan wawancara dengan siswa. Pengamatan saat proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 6 maret 2006 dan tanggal 13 maret 2006, sedangkan wawancara dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 20 maret dengan guru dan tanggal 21 maret 2006 dengan siswa.

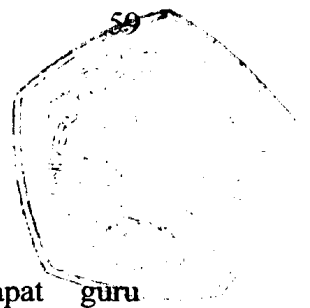
Hasil orientasi awal dapat di deskripsikan sebagai berikut:

4.1.1. Perencanaan pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebanyak dua kali, belum pernah ditemukan guru membuat perencanaan pembelajaran yang di tuangkan dalam administrasi pembelajaran. Alasan yang dikemukakan adalah guru sering menggunakan metode ceramah, jadi tidak perlu persiapan mengajar yang mendetail (secara tertulis).

4.1.2. Langkah pembelajaran

Guru membuka pelajaran dengan menanyakan materi pelajaran yang dipelajari pada minggu yang lalu. Guru menjelaskan konsep pelajaran menggunakan metode ceramah, kemudian siswa mencatat konsep pelajaran secara ringkas. Pembelajaran masih terfokus pada guru sehingga siswa kurang aktif untuk mengikuti pelajaran. Hasil wawancara dengan guru selain menggunakan ceramah juga menggunakan metode diskusi, bermain peran dan memberikan tugas rumah agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Cara guru mengevaluasi hasil belajar siswa masih terpusat pada aspek kognitif. Evaluasi diarahkan untuk mencapai hasil nilai ulangan yang lebih baik bukan untuk membentuk perilaku yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Tampak pada bentuk-bentuk soal evaluasi yang dibuat oleh guru berupa bentuk soal pilihan ganda. Soal evaluasi lebih banyak mengarah ke ranah kognitif. Evaluasi dilaksanakan guru pada akhir semester (ulangan umum).



4.1.3. Alat dan sumber belajar

Selama dilakukan pengamatan, belum pernah didapat guru menggunakan alat peraga untuk memperjelas penyampaian pelajaran. Adapun sumber belajar yang dipakai adalah buku PKn untuk SLTP reguler terbitan PT tiga serangkai. Dari hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa guru jarang mencari buku sumber lain untuk mendukung pembelajaran. Alasannya buku sumber yang digunakan sekarang sudah dirasa cukup.

4.1.4. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dideskripsikan hal-hal seperti, (1) pembelajaran didominasi oleh guru menggunakan ceramah sehingga tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk banyak beraktivitas, (2) pembelajaran kurang dapat menarik perhatian siswa. tampak dari ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak satupun siswa yang bertanya. Siswa kurang antusias dalam belajar, kurang aktif mengemukakan ide, mengajukan pertanyaan maupun memberikan masukan terhadap pendapat teman. Belum terlihat keceriaan siswa dalam mengikuti pelajaran. Bahkan ada juga siswa yang melakukan perilaku yang tidak disadarinya seperti menggaruk-garuk tangan, menepuk-nepuk paha, dan melamun. Hal ini tentu akan mengganggu konsentrasi siswa untuk memperhatikan ceramah yang disampaikan oleh guru. Hasil

selengkapnya tentang pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran tertera dalam lampiran 4.7

4.1.5. Kendala pembelajaran yang dihadapi guru

Hasil wawancara dengan guru diperoleh keterangan bahwa kendala pembelajaran yang dihadapi oleh guru adalah: kekurangan buku sumber, tidak ada buku PKn yang ditulis dalam huruf braille sehingga guru harus mendiktekan materi pelajaran, tidak ada alat peraga khusus untuk tunanetra yang berkaitan dengan pelajaran PKn. Kondisi seperti inilah yang dijadikan alasan guru memilih metode yang tidak menggunakan alat peraga seperti metode ceramah. Kendala yang lain adalah guru berkesulitan mengatasi kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran.

4.1.6. Kendala pembelajaran yang dihadapi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kesulitan/kendala yang dihadapi siswa dalam pelajaran PKn adalah kesulitan mencari buku pendukung yang cocok dengan materi pelajaran yang diberikan guru. Sebagian besar siswa mengalami kebosanan belajar kalau materi pelajaran dijelaskan dengan cara ceramah. Siswa mengeluh kalau materi pelajaran ditulis dengan cara didikte. Menulis konsep pelajaran dengan cara dikte ketika pembelajaran berlangsung akan banyak menyita waktu dan membosankan.

4.2. Temuan Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PKn Setelah Digunakan Pendekatan Inkuiri

Data tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri diperoleh dari hasil pengamatan pelaksanaan tindakan selama empat siklus pembelajaran, diskusi dengan guru maupun siswa dan dokumentasi tugas siswa. Deskripsi permasalahan dirangkum dalam tabel refleksi, sedangkan pemecahan masalah terangkum pada konsensus tindak lanjut. Adapun permasalahan dan pemecahan masalah pada setiap siklus tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Permasalahan pembelajaran dan upaya pemecahannya

Siklus	Permasalahan	Pemecahan masalah
I	Dalam pembelajaran guru masih mendominasi pembicaraan	Memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk mengungkapkan gagasan
II	1. Pembicaraan serempak mengakibatkan suasana gaduh 2. Siswa berkesulitan melakukan wawancara	1. Mengatur pembicaraan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa pendiam untuk bicara 2. Melatih cara membuat garis besar pembicaraan
III	1. Pembicaraan siswa kurang sesuai dengan materi yang dibahas 2. Analisis masalah yang dilakukan siswa lemah	1. Mengarahkan dan menfokuskan pembicaraan siswa 2. Latihan analisa masalah dengan cara mengkaitkan sebab akibat yang akan timbul dari masalah yang dikaji
IV	Ketajaman siswa dalam analisa masalah masih lemah	Melakukan latihan analisa masalah dengan menggunakan contoh perilaku

4.2.1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama

Tindakan siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 3 april dan tanggal 17 april 2006. Berdasarkan kesepakatan dengan guru, pertemuan dilaksanakan satu minggu satu kali, yaitu pada hari senin mulai pukul 8.40 sampai 10.00 WITA. Oleh karena tanggal 10 april hari libur maka pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 april. Pokok

bahasan yang dibahas pada kesempatan ini adalah tentang hak azasi manusia dengan sub konsep kasus pelanggaran HAM di Indonesia. Siswa yang hadir pada kesempatan ini 6 orang (hadir semua). Perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran seperti membuat persiapan mengajar, membuat lembar kerja siswa, menyiapkan alat pelajaran berupa surat kabar sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas. Dalam diskusi dengan guru disepakati langkah-langkah pembelajaran yaitu: merumuskan masalah yang akan dibahas, tanya/jawab dan diskusi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, pelaksanaan tugas rumah.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang tengah berlangsung difokuskan pada hal-hal seperti perencanaan pembelajaran, penjelasan konsep pelajaran, pelaksanaan tugas dalam rangka mencari bukti penjelasan masalah, cara mengevaluasi hasil belajar siswa dan cara guru mengefektifkan pembelajaran. Diskusi dengan siswa difokuskan pada hal-hal seperti kendala pembelajaran yang dialami siswa, manfaat dan kesan yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Setelah itu dilaksanakan diskusi dengan guru dengan fokus diskusi seperti, kendala pembelajaran yang dihadapi dan upaya mengatasinya, cara mengatasi kendala yang dialami siswa, dan tindak lanjut pembelajaran berikutnya.

4.2.1.1. Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus Pertama

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pada hari senin tanggal 3 april jam 8.40 WITA guru (G) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru menjelaskan konsep hak azasi manusia dan kasus pelanggaran HAM di Indonesia.
- 2) Guru melakukan diskusi dan tanya/jawab dengan siswa tentang contoh-contoh hak azasi manusia dan contoh pelanggaran HAM di Indonesia. Dalam diskusi guru masih banyak mendominasi pembicaraan, karena

siswa masih cenderung banyak diam. Guru tidak memberikan kesempatan siswa mengutarakan ide.

- 3) Guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan cara menanyakan konsep yang telah dibahas kepada siswa secara individual. Guru memberikan tugas rumah yang dikerjakan secara kelompok. Pertanyaan tugas rumah adalah: Temukan lima contoh hak azasi manusia dan temukan lima contoh pelanggaran hak azasi.
- 4) Siswa secara kelompok melaksanakan tugas rumah mencari bukti untuk mendukung penjelasan masalah. Kegiatan ini dilakukan siswa di luar jam pelajaran, mereka mengerjakan tugas dengan cara bertanya kepada pengasuh Panti, membaca media masa maupun membaca buku sumber.
- 5) Dua minggu berikutnya, tepatnya hari senin tanggal 17 april, guru menanyakan hasil tugas rumah untuk dapat dikumpulkan. Guru tidak melakukan pembahasan dengan siswa terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa. Adapun hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama di rangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.

**HASIL PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PADA SIKLUS PERTAMA**

No.	Tujuan yang ingin dicapai	Tindakan yang di cobakan	Strategi pembelajaran
1	Guru mempunyai kesiapan yang optimal dalam menyampaikan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran	Membuat Persiapan mengajar, membuat lembar kerja siswa.
2	Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran	Langkah pembelajaran	Mengkaji konsep pelajaran dengan cara tanya/jawab dan diskusi
3	Mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep pembelajaran	Evaluasi proses pembelajaran	Memberikan pertanyaan secara lisan dan pekerjaan rumah secara kelompok
4	Siswa dapat menyarankan alternatif pemecahan masalah	Pelaksanaan tugas rumah,	Siswa diberikan pekerjaan rumah untuk menemukan 5 contoh hak azasi manusia

4.2.1.2. Refleksi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Pertama

Refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 3 april, mendiskusikan tentang perencanaan pembelajaran, mengkaji konsep pelajaran. Pada tanggal 17 april diskusi tentang cara mengevaluasi hasil belajar siswa, pelaksanaan tugas rumah, presentasi, upaya guru dalam mengefektifkan pembelajaran dan tanya/jawab mengenai perilaku kehidupan di masyarakat. Refleksi dilakukan guru dengan peneliti di ruangan guru pada saat ia tidak melakukan pembelajaran. Adapun hasil refleksi dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1) Refleksi tentang perencanaan pembelajaran

Menurut keterangan guru membuat persiapan mengajar/merencanakan pembelajaran dengan baik membuat guru lebih terarah dalam menyampaikan pembelajaran, dan keterangan guru dapat dibuktikan menggunakan alat peraga. Pada saat guru memulai membuka pelajaran dengan cerita tampak siswa mengalami kebingungan sebenarnya akan dibawa ke mana pembelajaran kali ini? Oleh karena itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan skenario pembelajaran agar siswa memiliki arah yang jelas dalam belajar.

2) Refleksi tentang penjelasan konsep pelajaran menggunakan tanya/jawab dan diskusi

Diskusi dan tanya/jawab dirasakan belum dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam diskusi guru masih cenderung

menguasai pembicaraan. Akibatnya banyak siswa yang memilih berdiam diri mendengarkan keterangan guru.

- 3) Refleksi tentang pelaksanaan tugas rumah mencari bukti-bukti pendukung penjelasan masalah

Dalam pelaksanaan tugas rumah ada kelompok yang berkesulitan mengatur jadwal kerja kelompok, ada juga yang masih kurang percaya diri karena omnya kurang baik, takut menghadap nara sumber. Yang dialami oleh semua kelompok adalah masih sulitnya mencari bukti-bukti penjelasan masalah. Kemungkinan hal ini dialami siswa karena mereka belum terbiasa dengan kegiatan seperti ini. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal ini adalah dengan cara melatih terus kegiatan ini, memberikan penjelasan secara lengkap dan jelas sebelum melaksanakan tugas. Misalnya permasalahan apa yang akan dicari, sumber apa yang dijadikan bukti, bagaimana cara melaksanakan, alat apa yang harus digunakan.

- 4) Refleksi tentang pemaparan hasil tugas rumah

Pada pembelajaran berikutnya, tugas rumah tidak hanya dikumpulkan begitu saja. Hasil kerja siswa harus dibahas antara siswa maupun dengan guru. Pembahasan dilakukan dengan cara melakukan presentasi secara bergiliran untuk setiap kelompok. Presentasi dilakukan untuk melatih tanggungjawab siswa terhadap tugas dan mendapatkan umpan balik baik dari teman maupun dari guru.

- 5) Refleksi tentang cara mengevaluasi hasil belajar siswa

Evaluasi yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan dirasakan tidak bisa melihat secara komprehensif aspek pelajaran yang dapat dikuasai siswa. Pada pembelajaran berikutnya evaluasi hendaknya dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
REFLEKSI SIKLUS PERTAMA

No	Tindakan yang di cobakan	Deskripsi keberhasilan	Deskripsi kegagalan
1	Perencanaan pembelajaran	Guru lebih terarah dalam menyampaikan pembelajaran, dan keterangan guru dapat dibuktikan menggunakan alat peraga	Siswa tidak memiliki kejelasan tujuan belajar, siswa mengalami kebingungan langkah pembelajaran yang dirancang guru.
2	Penjelasan konsep pelajaran melalui diskusi dan tanya/jawab	Siswa banyak terlibat dalam pembelajaran	Pembicaraan masih tetap didominasi oleh guru. Sehingga banyak siswa yang cenderung diam
3	Pelaksanaan tugas rumah, dan pencarian bukti-bukti pendukung	Siswa dapat belajar di luar kelas	Siswa tidak mengetahui kebenaran tugasnya. Karena belum ada pembahasan bersama

4.2.1.3. Diskusi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Pertama

Diskusi siswa dilaksanakan pada tanggal 18 april. Diskusi dilakukan di sore hari pada saat siswa berada di asrama. Teknik yang digunakan dalam diskusi adalah dengan cara mengumpulkan semua siswa dalam suatu ruangan, kemudian siswa dikelompokkan berdasarkan kelompok ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti memberikan pertanyaan yang akan didiskusikan



oleh masing-masing kelompok siswa. Kemudian setiap kelompok mengutarakan hasil diskusi kepada peneliti untuk dicatat. Diskusi difokuskan pada hal-hal seperti kendala pembelajaran yang di alami siswa, manfaat yang diperoleh ketika mengikuti pembelajaran, kesan siswa saat mengikuti pembelajaran.

Hasil diskusi siswa tentang kendala yang dialami ketika mengikuti pembelajaran adalah: (1) tiga kelompok siswa merasakan kurang banyak pengetahuan yang didapatkan dari buku pelajaran, karena hanya sedikit materi pelajaran yang dapat ia tulis menggunakan huruf braille, (2) ada satu kelompok siswa kesulitan menentukan jadwal kerja kelompok diakibatkan oleh salah satu anggota kelompok yang menyukai bekerja secara individual, ia tidak kompak dengan anggota kelompoknya, (3) ketiga kelompok belum merasakan banyak terlibat dalam diskusi, karena dalam diskusi pembicaraan banyak didominasi oleh guru. Berdasarkan hasil diskusi siswa dapat diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus pertama belum banyak memberikan manfaat kepada semua siswa, baik bersifat individual maupun manfaat yang bersifat kelompok.

Hasil diskusi siswa tentang kesan yang diperoleh ketika mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Semua siswa mengutarakan ketidak puasannya ketika diskusi dan tanya/jawab. Siswa masih takut mengutarakan ide karena pembicaraan selalu didominasi oleh guru.

- 2) Siswa merasa kesal ketika pekerjaan rumah hanya dikumpul begitu saja, tidak ada pembahasan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil diskusi dengan siswa, ada beberapa usulan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran berikutnya yaitu:

- 1) Siswa hendaknya diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengemukakan gagasan dan pengalaman.
- 2) Hendaknya dilakukan pembahasan terhadap tugas yang diberikan. Dengan pembahasan maka siswa mengerti benar salahnya tugas yang dikerjakan.

4.2.1.4. Diskusi Dengan Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Pertama

Pada hari selasa tanggal 19 april, dilaksanakan diskusi dengan guru. Diskusi dilakukan peneliti dengan guru di ruangan perpustakaan. Diskusi difokuskan pada hal-hal seperti kendala pembelajaran yang dihadapi guru dan upaya mengatasi kendala baik dari guru sendiri maupun kendala pembelajaran yang dialami siswa, kesepakatan pembelajaran pada siklus kedua. Adapun hasil diskusi dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran siklus pertama ini guru mengalami kendala dalam pembelajaran seperti (a) tidak ada buku sumber khusus untuk pelajaran PKn siswa tunanetra sehingga mengakibatkan guru harus mencari buku sumber dan memodifikasi materi pelajaran sesuai dengan kondisi siswa, (b) tidak ada hand out yang dituliskan dalam bentuk huruf braille sehingga guru dituntut untuk mendiktekan konsep pelajaran kepada siswa,

tentu hal ini akan menyita waktu, (c) alat peraga PKn yang dimiliki sekolah sangat minim, hal ini mengharuskan guru mencari sendiri alat peraga untuk memperjelas penjelasan konsep pelajaran. Upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut di atas adalah: menggunakan buku PKn SMP reguler sebagai buku sumber kemudian memodifikasi materi pelajaran untuk disesuaikan dengan materi yang terdapat pada kurikulum untuk siswa tunanetra. Guru membuat rangkuman materi pelajaran dalam bentuk huruf braille yang dilakukan di luar jam pelajaran. Guru kreatif membuat alat peraga sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas. Untuk memantau pelaksanaan tugas siswa, guru bekerjasama dengan petugas Panti untuk membantu kelancaran siswa dalam melaksanakan tugas.

Upaya guru untuk mengatasi kendala pembelajaran yang dialami oleh siswa adalah: memberikan rangkuman konsep pelajaran dalam bentuk huruf braille. Dalam rangka memberdayakan anggota kelompok, guru membantu menyusun jadwal kerja kelompok, merubah anggota kelompok sesuai dengan pilihan siswa. Kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep pelajaran, guru memberikan penjelasan konsep secara individual.

- 2) Kesepakatan diskusi dengan guru tentang pelaksanaan pembelajaran siklus kedua

Diskusi dengan guru menghasilkan kesepakatan sebagai berikut:

- a) Tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran siklus kedua mencakup perencanaan pembelajaran, penjelasan konsep pelajaran,

pelaksanaan tugas rumah mencari bukti penjelasan masalah, presentasi hasil tugas siswa, tanya/jawab perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, upaya guru dalam mengefektifkan pembelajaran dan cara mengevaluasi hasil belajar siswa.

- b) Tahap inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri adalah mengkaji konsep, melaksanakan tugas rumah, presentasi tentang tugas siswa
- c) Agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, maka diupayakan guru memberikan kesempatan kepada siswa lebih banyak berbicara.
- d) Perlu diadakan pembahasan terhadap hasil tugas siswa. Pembahasan dapat dilakukan dengan cara presentasi kelompok di depan kelas.
- e) Cara mengevaluasi hasil belajar siswa dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak hanya secara lisan saja tetapi dengan sikap/perbuatan.
- f) Setiap tindakan yang dipaparkan pada poin a telah disepakati antara peneliti dengan guru menggunakan strategi pembelajaran yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
KONSENSUS TINDAK LANJUT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PADA SIKLUS KEDUA

No	Tindakan yang dilaksanakan	Strategi pembelajaran
1	Perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru perlu membuat alat peraga yang sesuai dengan materi yang dibahas 2. Sebelum pembelajaran dimulai perlu dijelaskan tujuan dan skenario pembelajaran kepada siswa
2	Mengkaji konsep pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu diberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman berkaitan dengan materi pelajaran yang dibahas, sehingga semua siswa bisa aktif mengikuti pelajaran. 2. Siswa dalam memaparkan tugas tidak hanya sekedar mengutarakan apa yang ditulis saja, tetapi harus memberikan contoh perilaku sesuai dengan konsep yang ditulis 3. Setiap kelompok hendaknya menceritakan dinamika kelompok (bagaimana mereka mencari bukti-bukti, dari sini akan dapat dilihat kendala yang dialami siswa.)
3	Pelaksanaan tugas rumah, dan pencarian bukti-bukti pendukung	Sebelum melaksanakan tugas, harus diberikan secara lengkap dan jelas tentang: permasalahan apa yang akan dicari, sumber apa yang dijadikan bukti, bagaimana cara melaksanakan, alat apa yang harus digunakan.
4	Presentasi pamaran tugas	Setiap siswa harus mendapatkan giliran memaparkan tugas Sebelum melakukan presentasi setiap kelompok perlu membagi tugas presentasi Bagi siswa yang kesulitan memaparkan tugas, guru membantu membuatkan garis besar pembicaraan siswa
5	Evaluasi proses pembelajaran	Tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi perlu dilakukan demonstrasi sikap/perilaku

4.2.2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Kedua

Tindakan siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 24 april dan tanggal 1 mei 2006, mulai pukul 8.40 sampai 10.00 WITA. Pokok bahasan yang dibahas adalah persatuan dan kesatuan, pada sub pokok bahasan perilaku menghormati orang lain. Siswa yang hadir pada kesempatan ini sebanyak enam orang (hadir semua). Dalam merencanakan pembelajaran guru melakukan hal-hal seperti membuat persiapan mengajar, membuat lembar kerja siswa, menyiapkan alat pelajaran berupa surat kabar sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas. Hasil diskusi dengan guru pertemuan pertama membahas konsep pelajaran dengan cara guru menjelaskan tujuan dan skenario pembelajaran, menjelaskan konsep secara singkat, melakukan tanya/jawab dan diskusi, pembahasan konsep materi pelajaran. Diakhir pelajaran siswa diberikan tugas secara kelompok mencari bukti untuk menjelaskan masalah kepada para pimpinan Panti. Permasalahan yang akan dibahas dengan para pimpinan Panti adalah “ Bagaimana menghormati pimpinan agar terjalin persatuan dan kesatuan”. Pertemuan kedua memaparkan tugas/presentasi tentang temuan hasil wawancara dengan nara sumber dan kendala yang dihadapi ketika melaksanakan tugas/mencari bukti.

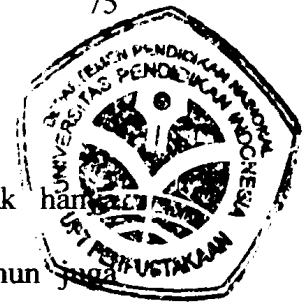
1.2.2.1. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Kedua

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pada hari senin tanggal 24 april, jam 8.40 WITA guru (G) membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan skenario pembelajaran. Guru melakukan appersepsi dengan bercerita tentang peristiwa sumpah pemuda. Siswa tampak antusias mendengarkan cerita guru. Seorang siswa bertanya, mengapa pemuda saat itu harus di sumpah bu...? Guru menjawab, pada saat itu nilai persatuan dan kesatuan mulai memudar di kalangan generasi muda. Untuk itulah pada kesempatan ini mari kita bahas bersama pokok bahasan persatuan dan kesatuan. Bagaimana setuju anak-anak. Siswa menjawab dengan serempak, setuju sekali bu....
- 2) Guru menjelaskan konsep persatuan dan kesatuan menggunakan alat peraga berupa gambar adat istiadat suku bangsa dan naskah sumpah pemuda. Perilaku saling menghormati sesama warga negara dijelaskan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menceritakan pengalamannya berkaitan dengan konsep yang di bahas. Dari sinilah terjadi tanya/jawab antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.
- 3) Guru mengajak siswa untuk menfokuskan pembicaraan kepada konsep pelajaran tentang perilaku hormat menghormati untuk membina persatuan dan kesatuan bangsa.
- 4) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang anggotanya bukan pada kelompok minggu yang lalu. Masing-masing kelompok mendiskusikan konsep pelajaran yang sama. Hasil diskusi kelompok dipaparkan dan di

diskusikan bersama dengan seluruh kelompok. Guru membimbing siswa untuk melakukan kesimpulan sementara berdasarkan hasil diskusi.

- 5) Guru membagikan lembar kerja siswa. Isi lembar kerja adalah tugas rumah untuk mencari bukti pemecahan masalah dengan melakukan wawancara dengan para pimpinan Panti. Masalah yang akan dicari adalah, bagaimana cara menghormati pimpinan untuk menjalin rasa persatuan dan kesatuan.
- 6) Guru menentukan nara sumber yang akan di wawancarai siswa. Guru memberikan bimbingan kepada siswa cara-cara melakukan wawancara, alat yang dipersiapkan dan cara mencatat hasil wawancara.
- 7) Tugas dilaksanakan siswa pada jam-jam istirahat. Masing-masing kelompok melakukan wawancara dengan para pimpinan Panti yaitu kepada Kepala Panti, Kasi Tata Usaha, Kasi Pelayanan dan Kepala Sekolah.
- 8) Satu minggu berikutnya tepatnya hari senin tanggal 1 mei, dilakukan presentasi/pemaparan tugas. Presentasi dilakukan dengan cara salah satu kelompok mempresentasikan tugas sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Sebelum presentasi, kelompok membagi tugas untuk memudahkan pelaksanaan presentasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang pendiam untuk lebih banyak berbicara. Seusai satu kelompok presentasi guru memberikan masukan kepada kelompok penyaji. Setelah semua kelompok mempresentasikan tugasnya, maka guru memberikan kesimpulan tentang materi yang di bahas.
- 9) Yang dilakukan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa adalah mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar



pengamatan. Cara evaluasi ini dimaksudkan agar guru tidak hanya mengetahui kemampuan siswa pada ranah kognitif saja, namun juga mengetahui kemampuan siswa pada ranah yang lain seperti ranah afektif dan psikomotorik.

10) Upaya guru untuk mengefektifkan pembelajaran pada siklus kedua ini adalah dengan memotivasi kelompok yang hasil kerjanya belum optimal. Dalam sesi diskusi tanya/jawab dan pemaparan tugas guru memberikan kesempatan kepada siswa yang cenderung pendiam untuk mengemukakan ide dan menjawab pertanyaan. Untuk memberikan jawaban yang rasional dalam sesi tanya/jawab perilaku kehidupan, guru mengkaitkan jawaban atas pertanyaan siswa dengan berbagai perilaku yang rasional sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

Adapun hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua di rangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
PENGAMATAN TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PADA SIKLUS KEDUA

No	Tujuan yang ingin dicapai	Tindakan yang di cobakan	Strategi pembelajaran
1	Guru mempunyai kesiapan yang optimal dalam menyampaikan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran	Mendiskusikan cara membuat lembar kerja siswa, menyiapkan alat pelajaran berupa naskah pemuda, gambar adat istiadat suku bangsa Indonesia
2	Materi pelajaran dimengerti dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran	Penjelasan konsep pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pelajaran dan skenario pembelajaran dengan ceramah 2. Penjelasan konsep persatuan dan kesatuan dan perbedaan adat istiadat bangsa Indonesia 3. Tanya/jawab materi pelajaran dikaitkan dengan pengalaman

			<p>siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa berdiskusi untuk menemukan kemungkinan jawaban 5. Guru bersama siswa membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas data yang ada
3	Siswa dapat menyarankan alternatif pemecahan masalah menggunakan bukti-bukti pendukung	Pelaksanaan tugas rumah, dan pencarian bukti-bukti pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan secara lengkap hingga siswa benar-benar siap mengerjakan tugas dilapangan 2. Menentukan nara sumber yang akan diwawancarai yaitu para pimpinan Panti (Kepala, wakil, Kasi TU, Pelayanan, Kepala Sekolah dan Wakasek) 3. Pembagian lembar kerja. Isi soal adalah "Temukan bagaimana cara menghormati Pimpinan agar terjalin rasa persatuan dan kesatuan" 4. Siswa secara individu mencari informasi terhadap pimpinan Panti.
5	Siswa dapat memaparkan pekerjaan rumah didepan audien (guru maupun teman sekelasnya) dengan cara yang tepat	Presentasi pamaran tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mempersiapkan presentasi tugas dan membagi tugas presentasi 2. Salah satu kelompok mempresentasikan tugas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi. 3. Setelah selesai presentasi guru memberikan masukan kepada kelompok penyaji. 4. Kelompok presentasi diberikan kesempatan menyimpulkan hasil tugas 5. Guru memberikan umpan balik tentang materi maupun teknis presentasi
7	Mengetahui sejauh mana siswa aktif, dan memahami konsep pembelajaran	Evaluasi proses pembelajaran	Evaluasi dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar pengamatan

8	Pembelajaran dapat berjalan secara efektif	Upaya guru mengefektifkan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi kelompok yang hasil kerjanya belum optimal 2. Memberikan kesempatan kepada siswa yang cenderung pendiam untuk mengemukakan ide, menjawab pertanyaan 3. Mengkaitkan berbagai perilaku yang rasional untuk menjawab/ menjelaskan pertanyaan siswa
---	--	--	---

1.2.2.2. Refleksi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Kedua

Refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 24 april, refleksi tentang perencanaan pembelajaran dan mengkaji konsep pelajaran. Pada tanggal 1 mei, refleksi tentang cara mengevaluasi hasil belajar siswa, pelaksanaan tugas rumah, presentasi tugas siswa, upaya guru dalam mengefektifkan pembelajaran. Refleksi dilakukan guru dengan peneliti di ruang perpustakaan. Adapun hasil refleksi dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1) Refleksi tentang perencanaan pembelajaran

Guru merasakan cukup terbebani ketika membuat perencanaan pembelajaran, namun pada saat pelaksanaan guru terbantu dengan persiapan mengajar yang dibuat. Pembelajaran yang disampaikan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada pembelajaran siklus kedua ini alat pelajaran yang dirancang guru kurang berpengaruh pada respon belajar siswa. Dirasakan oleh guru alat peraga yang dipakai kurang konkrit dan kurang sesuai dengan materi yang dibahas.

2) Refleksi tentang penjelasan konsep pelajaran menggunakan tanya/jawab dan diskusi. Penjelasan konsep pelajaran menggunakan diskusi dan

tanya/jawab dirasakan dapat memotivasi siswa untuk aktif mengemukakan ide. Dengan diberikan pertanyaan pancingan oleh guru, komentar yang positif dan penuh kehangatan, membuat siswa berlomba-lomba ingin mengutarakan pendapatnya. Namun disisi lain, hal ini mengakibatkan pembicaraan serempak sering terjadi diantara siswa pandai bicara, sehingga keadaan menjadi gaduh.

- 3) Refleksi tentang pelaksanaan tugas rumah mencari bukti-bukti pendukung Kegiatan melaksanakan tugas rumah mulai disenangi siswa, beberapa siswa mengatakan kepada guru tentang kesan yang mengasyikkan terutama wawancara dengan nara sumber. Awalnya merasa canggung dan malu, tetapi setelah dilaksanakan ternyata bertemu dengan para pimpinan Panti itu banyak memperoleh pengalaman. Namun demikian beberapa siswa mengalami kendala dalam kegiatan ini. Siswa yang berkemampuan orientasi mobilitas rendah berkesulitan mencari keberadaan nara sumber. Ada juga satu siswa yang mengalami kebingungan ketika menghadap nara sumber, ia merasa takut, panik dan tidak tahu apa yang akan dibicarakan. Siswa mengatakan baru kali ini menghadap pimpinan Panti. Hampir semua kelompok kesulitan mencatat keterangan nara sumber karena keterangan nara sumber terlalu cepat.

- 4) Refleksi tentang pelaksanaan presentasi

Melalui aktivitas presentasi perhatian siswa terhadap materi pelajaran sangat positif. tampak dari seringnya siswa memberikan komentar terhadap jawaban teman dan mengutarakan ide. Siswa memberikan jawaban dengan

mengkaitkan pengalaman yang mereka dapatkan dalam kehidupan. Ada beberapa kekurangan dalam kegiatan presentasi ini yaitu sering terjadi komentar dan pertanyaan siswa terlalu jauh menyimpang dari materi yang dibahas, analisis siswa terhadap pemecahan masalah masih lemah sehingga jawaban yang diutarakan kurang tepat sesuai dengan norma yang berlaku

5) Refleksi tentang cara mengevaluasi hasil belajar siswa

Evaluasi yang dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran akan mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dibandingkan hanya melalui tes lisan. Melalui evaluasi ini dapat diketahui sikap dan kemampuan siswa. Kelemahan dari cara evaluasi ini adalah kesulitan mengetahui kemampuan siswa terhadap penguasaan materi pelajaran.

6) Refleksi tentang upaya guru dalam mengefektifkan pembelajaran

Upaya guru dalam mengefektifkan pembelajaran adalah seperti memberikan kesempatan kepada semua siswa secara adil/bergiliran untuk mengungkapkan ide, menjawab pertanyaan. Dengan demikian pembicaraan tidak didominasi oleh siswa pandai saja. Untuk menghindari meluasnya pembicaraan pada sesi tanya/jawab, guru selalu mengarahkan jawaban siswa yang terlalu jauh menyimpang dengan materi yang dibahas.

Hasil refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
**REFLEKSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
 PADA SIKLUS KEDUA**

No	Tindakan yang di cobakan	Deskripsi keberhasilan	Deskripsi kegagalan
1	Perencanaan pembelajaran	Guru lebih siap menyampaikan pembelajaran	Alat peraga yang ditampilkan guru kurang merespon belajar siswa
2	Mengkaji konsep pelajaran dengan tanya/jawab dan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu memberikan pertanyaan pancingan untuk memotifasi siswa mengutarakan pendapat 2. Pada saat siswa mengemukakan pendapat guru memberikan dukungan pada siswa dengan jalan mendengarkan penuh perhatian. memberikan komentar positif, keterbukaan dan kehangatan 3. Siswa termotivasi untuk saling menemukan pendapat 	<p>Beberapa siswa, masih sulit untuk merumuskan masalah dan mencari alternatif pemecahannya.</p> <p>Pembicaraan serentak sering terjadi diantara siswa pandai bicara, sehingga keadaan menjadi gaduh.</p>
3	Pelaksanaan tugas rumah, dan pencarian bukti-bukti pendukung	Siswa mulai tertanam perilaku menyenangkan pelaksanaan tugas terutama dalam wawancara dengan nara sumber.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang berkemampuan OM rendah berkesulitan mencari keberadaan nara sumber 2. Ada siswa yang kebingungan ketika menghadap nara sumber, perasaan takut, panik dan tidak tahu apa yang harus ditanyakan. 3. Kesulitan mencatat data keterangan dari nara sumber

Berlanjut

Lanjutan

4	Presentasi pamaran tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian siswa terhadap pelajaran yang dibahas sangat positif 2. Aktivitas siswa saling bertanya dan memberikan komentar, membuat pembelajaran lebih hidup/aktif 3. Siswa terlatih mengkaitkan konsep pembelajaran dengan pengalaman yang ia dapatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komentar dan pertanyaan siswa terlalu jauh menyimpang dari materi yang dibahas 2. Analisis siswa terhadap permasalahan yang dibahas masih lemah, mereka sulit mengkaitkan masalah yang satu dengan yang lain untuk memperoleh jawaban yang tepat sesuai dengan norma yang berlaku
5	Upaya guru mengefektifkan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa aktif, antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran 2. Siswa banyak menemukan konsep sendiri setelah tanya/jawab dengan teman 	Sering terjadi pembicaraan serentak pada siswa yang pandai bicara, terkadang ia berkomentar terlalu panjang yang banyak memerlukan waktu.
6	Evaluasi proses pembelajaran	Guru dapat menilai aktivitas pembelajaran siswa	Masih berkesulitan mengetahui kemampuan terhadap penguasaan materi pelajaran

4.2.2.3. Diskusi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Kedua

Diskusi siswa dilaksanakan pada hari rabu tanggal 3 mei. Diskusi dilakukan di sore hari pada saat siswa berada di asrama. Teknik yang digunakan dalam diskusi adalah dengan cara mengumpulkan semua siswa dalam suatu ruangan, kemudian siswa dikelompokkan berdasarkan kelompok ketika mengikuti pembelajaran. Peneliti memberikan pertanyaan yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Kemudian setiap kelompok mengutarakan hasil diskusi kepada peneliti untuk dicatat. Diskusi difokuskan pada hal-hal seperti kendala pembelajaran yang di alami siswa, manfaat yang

diperoleh ketika mengikuti pembelajaran dan kesan siswa saat mengikuti pembelajaran.

Hasil diskusi siswa tentang kendala yang dialami ketika mengikuti pembelajaran adalah: (1) Kendala yang dialami oleh semua kelompok adalah pada saat presentasi tugas. Mereka kesulitan memberikan bukti-bukti penjelasan yang diutarakan ketika pembicaraan dalam diskusi mulai meluas. Para siswa masih berkesulitan menghubungkan masalah satu dengan masalah yang lain untuk memperoleh kesimpulan yang rasional, (2) Kendala yang dialami ketika melaksanakan tugas rumah seperti berkesulitan mencatat keterangan nara sumber, ada satu siswa berkesulitan mencari keberadaan nara sumber karena kemampuan Omnya memang rendah.

Hasil diskusi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini dapat diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri memberi manfaat untuk: (1) peningkatan kualitas pembelajaran seperti berlatih memecahkan masalah, mengutarakan pengalaman, mengerjakan tugas, melatih beradu argumen yang rasional, (2) peningkatan kebermaknaan pembelajaran dalam kehidupan bermasyarakat seperti memahami perilaku yang benar, melatih berhubungan dengan orang lain dan melatih melakukan lobi.

Hasil diskusi siswa selengkapnya di paparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
**DISKUSI SISWA TENTANG MANFAAT YANG DIPEROLEH
 BELAJAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI
 PADA SIKLUS KEDUA**

No	Aktivitas siswa	Manfaat yang diperoleh
1	Mengkaji masalah "Persatuan dan kesatuan, pada sub menghormati orang lain" dengan diskusi dan Tanya/jawab	a. Memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari b. Berlatih mengutarakan pengalaman c. Memahami perilaku yang benar dan yang salah sehingga mereka dapat memilih
2	Melaksanakan tugas, mencari bukti-bukti pada nara sumber terutama kepada para pimpinan Panti	a. Bertambah akrab dengan para pimpinan Panti b. Mengetahui tempat-tempat kerja para pimpinan Panti c. Mendapatkan jawaban tugas pelajaran PKn d. Menambah pengalaman terutama tentang cara bertemu pimpinan e. Terlatih untuk mendiskusikan masalah dengan para pimpinan f. Melatih cara berorganisasi/ terutama cara melobi
3	Presentasi/pemaparan tugas	a. Terlatih untuk mempertanggungjawabkan tugas b. Menambah kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum c. Terlatih untuk dapat menceritakan pengalaman yang saya dapatkan ketika mencari data d. Saya terlatih untuk beradu argumen

Hasil diskusi siswa tentang kesan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus kedua dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Semua siswa menyukai kegiatan pembelajaran mengkaji konsep pelajaran dengan diskusi dan tanya/jawab. Melalui diskusi dan tanya/jawab konsep pelajaran yang mereka peroleh akan mudah di ingat dan lebih tahan lama. Dari hasil diskusi, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari teman untuk dapat digunakan memecahkan suatu masalah.

- 2) Siswa merasa senang mengerjakan tugas mencari bukti pemecahan masalah dengan wawancara dengan para pimpinan Panti. Dari kegiatan ini siswa dapat menjalin keakraban dengan para pimpinan Panti, melatih keberanian siswa untuk melakukan lobi, dan kegiatan ini memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pengetahuan di luar kelas. Ternyata pengetahuan itu bisa didapat dari berbagai sumber, tidak hanya berasal dari buku saja.
- 3) Para siswa menyenangi kegiatan presentasi pemaparan tugas. Dari presentasi ini siswa terlatih untuk memecahkan masalah secara rasional, terlatih untuk melakukan debat yang positif. Melalui presentasi melatih siswa untuk saling menghargai pengalaman teman dan memotivasi siswa untuk bisa mengutarakan pendapat.

Adapun hasil diskusi siswa tentang kesan yang diperoleh ketika mengikuti pembelajaran pada siklus kedua tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
HASIL DISKUSI SISWA TENTANG KESAN
BELAJAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI
PADA SIKLUS KEDUA

No	Aktivitas siswa	Kesan siswa
1	Mengkaji masalah dengan diskusi dan Tanya/jawab, pokok bahasan "Persatuan dan kesatuan, pada sub menghormati orang lain"	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya senang dengan tanya/jawab karena dapat mengetahui masalah yang tepat b. Saya suka belajar berdiskusi karena mengasyikkan (siswa D) c. Saya suka tanya/jawab dan diskusi, karena pelajaran yang diterima mudah untuk diingat.
2	Melaksanakan tugas, mencari bukti-bukti dan sumber kepada para pimpinan Panti untuk memecahkan masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya senang bisa berbicara dengan pimpinan Panti (kata siswa a) b. Senang bisa berhubungan langsung dengan para pimpinan Panti (siswa b) c. Mencari informasi itu mengasyikkan, membuat saya terlatih berorganisasi terutama dalam melobi.(siswa c) d. Saya jadi tahu tempat duduk para pimpinan Panti (siswa d) e. Sya senang tugas ini, karena menambah akrab dengan para pimpinan. f. Semua siswa menyatakan senang belajar mencari sumber diluar kelas, tidak membosankan.
3	Presentasi tugas yang telah dikerjakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya suka pengalaman saya didengar dan ditanggapi teman b. Saya menyenangi pemaparan tugas, karena bisa belajar berdebat c. Saya termotifasi untuk mengikuti belajar, karena membuat penasaran untuk mengutarakan pendapat d. Saya bisa berlatih memecahkan masalah yang masuk akal (rasional maksudnya).

4.2.2.4. Diskusi Dengan Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus Kedua

Pada hari kamis tanggal 4 mei, di ruangan perpustakaan dilakukan diskusi antara peneliti dengan guru. Diskusi difokuskan pada hal-hal seperti kendala pembelajaran yang dialami guru, upaya mengatasi kendala

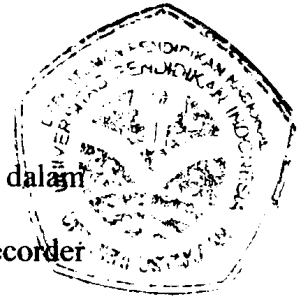
pembelajaran yang dialami guru maupun siswa, tindak lanjut pembelajaran pada siklus ketiga. Hasil diskusi dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Kendala pembelajaran yang dialami guru pada siklus kedua ini adalah (1) guru berkesulitan mencari alat peraga yang konkrit untuk menjelaskan konsep persatuan dan kesatuan, (2) guru mengalami kesulitan mencari bukti-bukti guna memperjelas jawaban atas pertanyaan siswa, (3) guru berkesulitan mengkaitkan masalah yang satu dengan yang lain. Ia memberikan jawaban kurang rasional sehingga siswa merasa tidak puas atas jawaban guru. Diakui oleh guru hal ini disebabkan oleh karena kurang luasnya pengetahuan yang dimiliki guru.

Upaya yang dilakukan guru mengatasi berbagai kendala di atas adalah menggunakan contoh perilaku untuk memperjelas penjelasan kepada siswa, sebelum menemukan bukti-bukti untuk menjelaskan masalah, guru terlebih dahulu menganalisis pertanyaan siswa dengan mencari sebab akibat dari pertanyaan siswa. Apabila pada saat diskusi guru mengalami kesulitan menjawab pertanyaan siswa maka guru memberikan janji untuk memberikan jawaban dikemudian hari. Akan mendiskusikan masalah ini dengan peneliti. Guru akan senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya.

- 2) Upaya guru untuk membantu mengatasi kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran

Kepada siswa yang mengalami kesulitan melaksanakan tugas rumah yang diakibatkan oleh kemampuan orientasi mobilitas rendah, guru



menyarankan kepada siswa untuk membawa pendamping dalam melaksanakan tugas. Siswa disarankan untuk menggunakan tape recorder untuk mencatat hasil wawancara. Kepada kelompok siswa yang mengalami kesulitan menemui nara sumber karena faktor waktu, guru melakukan kesepakatan pertemuan dengan nara sumber yang akan diwawancarai siswa. Kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam analisa masalah, guru memberikan bimbingan analisa masalah dengan mencari sebab akibat yang dimungkinkan muncul dari masalah itu.

3) Tindak lanjut pembelajaran pada siklus ketiga

Hasil diskusi antara peneliti dengan guru menghasilkan kesepakatan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran siklus ketiga akan dilaksanakan pada tanggal 8 mei dan tanggal 15 mei. Pokok bahasan yang akan dibahas adalah masalah perilaku keadilan.
- 2) Inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus ketiga yaitu mengkaji masalah menggunakan diskusi dan tanya/jawab, pelaksanaan tugas rumah dalam rangka mencari bukti-bukti pendukung untuk menjelaskan masalah, presentasi tugas. Langkah pembelajaran ini masih tetap dipertahankan karena dianggap pembelajaran menggunakan langkah diatas akan memberi manfaat dan kesan yang sangat positif bagi siswa.

- 3) Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada poin 2 dilaksanakan menggunakan strategi pembelajaran seperti tertera pada tabel 4.10 dibawah ini.
- 4) Melihat banyaknya siswa yang menanyakan tentang fenomena yang ia alami di masyarakat, maka pada siklus ketiga hendaknya diadakan sesi tanya/jawab tentang fenomena yang berkembang di masyarakat.
- 5) Untuk mengefektifkan pembelajaran, guru mengatur pembicaraan siswa, memberikan batasan waktu berbicara kepada siswa yang pandai berbicara dan memberikan kesempatan kepada siswa yang jarang berbicara.
- 6) Cara melakukan evaluasi hasil belajar siswa adalah dengan mengamati aktivitas belajar siswa menggunakan lembar pengamatan dan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap konsep pelajaran.

Tindak lanjut pelaksanaan dan strategi pembelajaran pada siklus ketiga tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
KONSENSUS TINDAK LANJUT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PADA SIKLUS KETIGA

No	Tindakan yang di cobakan	Strategi pembelajaran
1	Perencanaan pembelajaran	Perlu dicari alat peraga yang lebih konkrit sehingga mudah dipahami oleh siswa.
2	Penjelasan konsep pelajaran	1. Dalam mengkaji masalah baik melalui tanya/jawab maupun diskusi perlu diberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman berkaitan dengan materi pelajaran yang dibahas, sehingga semua siswa bisa aktif mengikuti pelajaran.

Lanjutan

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Banyak diberikan latihan bagaimana cara merumuskan masalah, mengkaitkan permasalahan satu dengan yang lain dan menganalisa permasalahan. 3. Untuk memperluas wawasan siswa diperlukan bimbingan tentang cara mengelaborasi jawaban siswa.
3	Pelaksanaan tugas rumah, dan pencarian bukti-bukti pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upayakan memberikan pendampingan kepada siswa yang kemampuan Omnya rendah. Namun tetap memberikan kepercayaan untuk senantiasa berlatih meningkatkan kemampuan OM. 2. Perlu pelatihan khusus kepada kelompok yang mengalami kebingungan dalam menghadap nara sumber, berikan garis besar hal-hal yang akan dibicarakan.
4	Presentasi pamaran tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika terjadi pembicaraan yang tidak ada kaitanya dengan materi pelajaran, guru segera mengarahkan pembicaraan siswa agar tidak keluar dari kontek pembelajaran yang sedang dibahas. 2. Berikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan dampak dan sebab akibat dari masalah, bimbing mereka untuk berpikir secara rasional
5	Tanya/jawab tentang perilaku dalam kehidupan bermasyarakat sesuai materi yang dibahas	Siswa bertanya tentang fenomena yang berkembang di masyarakat. Sebelum guru menjawab terlebih dahulu ditawarkan untuk di jawab oleh siswa lain, kemudian guru menjelaskan permasalahan yang ditanyakan oleh siswa
6	Cara evaluasi hasil belajar siswa	Dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan. Sedangkan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran digunakan pertanyaan secara lisan maupun tertulis.
7	Upaya guru mengefektifkan pembelajaran	Atur giliran berbicara, dan berikan batasan waktu pada siswa yang pandai bicara, berikan kesempatan berbicara kepada siswa pendiam

4.2.3. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Ketiga

Tindakan siklus ketiga dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 8 mei dan tanggal 15 mei 2006, mulai pukul 8.40 sampai 10.00 WITA. Pokok bahasan yang dibahas adalah perilaku keadilan. Siswa yang hadir pada pertemuan pertama sebanyak lima orang, satu orang tidak hadir karena sakit, pada pertemuan kedua semua siswa hadir. Persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran seperti membuat persiapan mengajar, membuat lembar kerja siswa, menyiapkan alat pelajaran berupa rekaman berita contoh perilaku tidak adil. Selain itu guru membuat rangkuman materi pelajaran yang ditulis menggunakan huruf braille. Langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan guru pada pertemuan pertama adalah membahas konsep materi pelajaran dengan menjelaskan materi keadilan menggunakan contoh perilaku, memberikan kesempatan seluruh siswa mengutarakan pengalaman berkaitan dengan perilaku keadilan, merumuskan masalah yang dikaji, mendiskusikan dan tanya/jawab. Diakhir pelajaran siswa di tugasi untuk mencari sumber bukti penjelasan masalah tentang bagaimana tunanetra mendapatkan keadilan dalam pendidikan. Pertemuan kedua memaparkan tugas/presentasi tentang temuan hasil wawancara dengan nara sumber dan kendala yang dihadapi ketika melaksanakan tugas/mencari bukti.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dilaksanakan diskusi dengan guru terfokus pada hal-hal seperti kendala pembelajaran yang dihadapi guru dan upaya mengatasi kendala pembelajaran yang dialami guru maupun siswa, serta konsensus pembelajaran pada siklus

berikutnya. Sedangkan diskusi siswa terfokus pada hal-hal seperti, kendala pembelajaran yang dialami siswa, manfaat dan kesan yang diperoleh siswa selama pembelajaran.

1.2.3.1. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus Ketiga

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa persiapan mengajar, lembar kerja siswa, rangkuman konsep pelajaran yang ditulis menggunakan huruf braille, lembar pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan alat pelajaran berupa petikan berita tentang peristiwa pembunuhan hakim.
- 2) Guru (G) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Ia melakukan appersepsi dengan bercerita tentang peristiwa pembunuhan terhadap hakim. Para siswa tercengang mendengarkan cerita guru. Ada siswa yang bertanya, mengapa hakim bisa dibunuh bu? Apa mereka tidak adil dalam memutuskan perkara? Guru menjawab, bisa jadi hakim ini berlaku kurang adil, atau sudah berlaku adil tetapi ada pihak yang dirinya merasa dirugikan. Siswa yang lain juga ikut mengajukan pertanyaan, sehingga terjadi forum tanya/jawab yang menyenangkan. Setelah tanya/jawab terjadi, guru berusaha mengajak siswa untuk merumuskan masalah yang dibicarakan. Anak-anak apa inti bahasan yang kita bicarakan tadi? Tanya guru sambil memberikan peluang kepada siswa untuk memikirkan fokus

pembicaraan. Tentang keadilan bu..! jawab seorang siswa. Bagus ...ya tentang perilaku keadilan...cetus sang guru. Baiklah kalau begitu pada kesempatan ini akan kita bahas tentang perilaku keadilan. Kemudian guru menjelaskan tujuan dan skenario pembelajaran.

- 3) Guru membagikan rangkuman konsep pelajaran yang ditulis menggunakan huruf braille. Guru menjelaskan konsep perilaku keadilan menggunakan contoh perilaku. Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengutarakan pengalaman mereka berkaitan dengan konsep perilaku keadilan. Kemudian tanya/jawab dan diskusi dilakukan oleh siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Bahan diskusi bisa dari konsep keadilan dari rangkuman materi pelajaran maupun dari pengalaman siswa.
- 4) Guru membagikan lembar kerja siswa. Isinya adalah tugas rumah melakukan wawancara tentang bagaimana sikap penyandang tunanetra agar mendapatkan keadilan dalam bidang pendidikan. Wawancara kali ini bisa dilakukan kepada para pimpinan Panti maupun masyarakat yang ada di dalam Panti seperti pengasuh maupun pegawai Panti. Siswa melaksanakan tugas rumah dengan cara kelompok. Dalam wawancara dengan nara sumber disarankan siswa menggunakan tape recorder.
- 5) Pada minggu berikutnya tepatnya tanggal 15 mei, dilaksanakan presentasi tugas oleh siswa. Langkah presentasi masih tetap seperti pada siklus kedua, yaitu secara bergiliran kelompok mempresentasikan tugas sedangkan kelompok lain memberikan masukan. Dalam presentasi kali ini pembicaraan siswa harus fokus kepada masalah yang sedang dibahas. Yang

ditekankan dalam presentasi kali ini adalah melatih ketajaman analisis masalah dan memberikan jawaban yang rasional.

- 6) Cara mengevaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh guru dengan mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung, memberikan pertanyaan secara lisan saat pembelajaran.
- 7) Upaya guru dalam mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga ini adalah dengan menfokuskan masalah yang dikaji untuk menghindari meluasnya pembicaraan siswa, memberikan kesempatan berbicara kepada seluruh siswa secara adil, guru berperan sebagai mediator dan motivator belajar, sedangkan siswa disarankan untuk aktif mengemukakan ide.
- 8) Inti pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus ketiga ini adalah mengkaji konsep pelajaran dengan tanya/jawab dan diskusi, melaksanakan tugas rumah mencari bukti pendukung untuk menjelaskan suatu masalah, presentasi tugas dan tanya/jawab tentang perilaku kehidupan masyarakat sesuai dengan materi yang dibahas. Adapun strategi pembelajaran dari inti pembelajaran diatas akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
**HASIL PENGAMATAN TENTANG PELAKSANAAN
 PEMBELAJARAN
 PADA SIKLUS KETIGA**

No	Tujuan yang ingin dicapai	Tindakan yang di cobakan	Strategi pembelajaran
1	Guru mempunyai kesiapan yang optimal dalam menyampaikan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran	Mendiskusikan tentang: persiapan mengajar, lembar kerja siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa, rangkuman materi pelajaran yang ditulis menggunakan huruf braile, menyiapkan alat pelajaran berupa rekaman berita contoh perilaku tidak adil.
2	Secara aktif siswa memahami konsep pelajaran	Mengkaji masalah/penjelasan konsep	<ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan sedikit materi tentang keadilan menggunakan contoh perilaku b. Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa secara bergiliran mengutarakan pengalaman tentang keadilan c. Merumuskan masalah yang akan dibicarakan hari ini yaitu "perilaku keadilan" d. Membuka forum diskusi dan tanya/jawab antar siswa maupun siswa dengan guru
3	Siswa dapat menyarankan alternatif pemecahan masalah menggunakan bukti-bukti yang mendukung	Pelaksanaan tugas rumah, dan pencarian bukti-bukti pendukung	Siswa diberikan pekerjaan rumah tentang "Bagaimana tunanetra agar mendapatkan keadilan dalam pendidikan? dengan mencari bukti pendukung yang digunakan untuk memecahkan masalah, dengan nara sumber masyarakat Panti, bisa dengan pimpinan maupun pegawai Panti, data bisa direkam menggunakan tipe recorder.
4	Siswa dapat memaparkan pekerjaan rumah didepan kelas (guru maupun teman sekelasnya)	Presentasi pamaran tugas	Agar tidak boros waktu presentasi difokuskan pada permasalahan Keadilan. Penekanan presentasi saat ini adalah pada ketajaman analisis masalah dan rasionalitas jawaban.

Berlanjut.....



Lanjutan

5	Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang perilaku yang tepat	Tanya/jawab tentang perilaku dalam kehidupan bermasyarakat sesuai materi yang dibahas	Memberikan kesempatan pada semua siswa untuk menanggapi pendapat teman. Guru menjelaskan masalah yang rasional dengan bukti perilaku.
6	Mengetahui kebermaknaan pembelajaran (aktivitas, perilaku)	Evaluasi hasil belajar	Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran, memberikan pertanyaan lisan saat proses pembelajaran dan memberikan tugas rumah.
7	Pembelajaran dapat berjalan secara efektif	Upaya guru mengefektifkan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menfokuskan masalah yang dikaji agar pembicaraan terarah b. Memberikan kesempatan bicara kepada seluruh siswa c. Guru memposisikan diri sebagai motivator belajar,

1.2.3.2. Refleksi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus Ketiga

Refleksi dilakukan peneliti dengan guru pada tanggal 8 mei dan 15 mei. Hasil refleksi dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran yang dibuat pada pembelajaran siklus ketiga ini sangat membantu guru dalam penyampaian pelajaran dan menarik perhatian siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar.
- 2) Mengkaji konsep melalui diskusi dan tanya/jawab terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa termotivasi untuk menemukan pengetahuan sendiri. Mereka berani mengutarakan pengalaman dikaitkan dengan konsep pelajaran yang dibahas. Namun demikian masih ada satu siswa yang mengutarakan pengalamannya terlalu jauh menyimpang dari materi yang dibahas.

- 3) Melaksanakan tugas rumah mencari bukti-bukti pemecahan masalah dengan wawancara kepada masyarakat dan para pimpinan Panti, membuat siswa menjadi akrab dengan mereka dan mendapatkan wawasan pengetahuan dari berbagai nara sumber. Selama ini jarang sekali siswa di SMPLB-X ini dikenalkan dengan para pimpinan Panti. Melalui tugas ini memberikan kesempatan untuk menjalin keakraban diantara mereka. Ada kendala yang dialami oleh salah satu siswa dalam melaksanakan tugas yaitu ia mengalami kesulitan untuk berbicara dengan nara sumber. Dimungkinkan ia mengalami kepanikan sehingga yang ditanyakan dengan nara sumber tidak sesuai dengan tugas yang diberikan.
- 4) Presentasi pada siklus ketiga ini mengalami kemajuan yang pesat dibandingkan pada siklus sebelumnya. Semua siswa telah berani memaparkan hasil tugas yang mereka kerjakan, pembicaraan tidak hanya didominasi oleh siswa pandai saja, melainkan siswa pendiampun mulai aktif berbicara. Sebagian besar siswa dapat mengkaitkan masalah yang dikaji dengan pengalaman yang mereka miliki. Namun demikian sampai siklus ketiga ini siswa masih berkesulitan dalam melakukan analisis masalah. Siswa sulit untuk mengelaborasi pembicaraan, hal ini tampak dari jawaban yang dikemukakan siswa terlalu pendek dan bahkan cenderung kurang rasional.
- 5) Cara mengevaluasi hasil belajar yang dilakukan ketika proses belajar dapat mengungkap aktivitas siswa secara terus menerus. Aktivitas mengemukakan ide, menjawab dan keceriaan siswa dalam mengikuti

pembelajaran dapat dipantau. Adapun hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
REFLEKSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS KETIGA

No	Tindakan yang di cobakan	Deskripsi keberhasilan	Deskripsi kegagalan
1	Perencanaan pembelajaran	Pembelajaran lebih menarik dan guru lebih berhasil dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa	Perencanaan pembelajaran tidak menemui kendala yang menghambat KBM.
2	Mengkaji konsep pelajaran dengan diskusi dan tanya/jawab	Siswa termotivasi untuk mengutarakan pengalaman masing-masing berkaitan dengan materi pelajaran yang dikaji.	Ada satu siswa yang sering mengutarakan ide, meluas dari materi pelajaran yang sedang dibahas
3	Pelaksanaan tugas rumah	Semua siswa termotivasi untuk menemui nara sumber, khususnya kepada para pimpinan Panti. Ini merupakan kesempatan yang baik untuk menjalin keakraban.	Masih ada satu siswa yang mengumpulkan bukti-bukti tidak sesuai dengan permasalahan yang dibahas, ia berkesulitan menfokuskan masalah yang akan dibahas bersama nara sumber
4	Presentasi pamaran tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Semua siswa berani memaparkan tugas b. Pembicaraan mulai merata/ tidak hanya didominasi siswa pandai bicara c. Siswa dapat mengkaitkan masalah yang dikaji dengan pengalamannya 	Semua siswa belum memiliki ketajaman dalam analisis permasalahan, sulit untuk mengelaborasi pembicaraan, sehingga mereka memiliki kecenderungan berbicara yang terlalu singkat. Bahkan ada yang berpendapat tidak rasional.
5	Tanya/jawab tentang perilaku dalam kehidupan bermasyarakat	Antar siswa berani beradu argumen, tentang perilaku yang tepat sesuai dengan norma yang berlaku	Ada satu siswa yang kukuh mempertahankan pendapatnya, padahal tidak rasional. Guru berkesulitan menghadapi hal tersebut.

1.2.3.3. Diskusi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus

Ketiga

Diskusi siswa dilaksanakan pada hari rabu tanggal 17 mei. Diskusi dilakukan di sore hari pada saat siswa berada di asrama. Teknik yang digunakan dalam diskusi adalah dengan cara mengumpulkan semua siswa di aula asrama, kemudian siswa dikelompokkan berdasarkan kelompok ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Peneliti memberikan pertanyaan yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Kemudian setiap kelompok mengutarakan hasil diskusi kepada peneliti untuk dicatat. Diskusi difokuskan pada hal-hal seperti kendala pembelajaran yang di alami siswa, manfaat yang diperoleh ketika mengikuti pembelajaran, kesan siswa saat mengikuti pembelajaran. Hasil diskusi siswa tentang kendala pembelajaran pada siklus ketiga ini adalah: (1) beberapa siswa mengatakan bahwa belajar dengan diskusi dan tanya/jawab tentang konsep pelajaran dikaitkan dengan pengalaman, merasa tidak yakin kalau dia belajar dengan baik. Karena jawaban-jawaban yang diutarakan teman belum tentu benar, (2) ada siswa yang merasa tidak yakin bahwa konsep yang didiskusikan sesuai dengan materi pelajaran yang ada dalam buku, (3) ada juga siswa merasa tidak yakin apakah belajar dengan mengkaitkan pengalaman di kemudian hari dapat menjawab soal-soal ujian.

Manfaat yang dipeoleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus ketiga ini adalah: (1) manfaat untuk peningkatan kualitas belajar siswa seperti belajar menggunakan berbagai macam sumber belajar yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas, melatih siswa menggali pengetahuan sendiri dengan

mengkaitkan konsep pelajaran dengan pengalaman, (2) manfaat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat seperti melatih rasa kepercayaan diri, tanggungjawab kepada tugas dan kritis terhadap berbagai masalah yang berkembang di masyarakat.

Adapun manfaat yang diperoleh siswa pada setiap aktivitas pembelajaran dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
MANFAAT YANG DIPEROLEH SISWA DALAM
BELAJAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI
PADA SIKLUS KETIGA

No	Aktivitas siswa	Manfaat yang diperoleh
1	Mendiskusikan konsep pelajaran, tanya/jawab antar siswa maupun dengan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berani mengutarakan pendapat dan menceritakan pengalaman 2. Siswa terlatih untuk memberikan jawaban pertanyaan berdasarkan pengalaman 3. Siswa termotivasi untuk melakukan berbagai cara agar memperoleh banyak pengalaman, sehingga mereka unggul dalam diskusi
2	Melaksanakan tugas, mencari bukti-bukti dan sumber untuk memecahkan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan siswa belajar dari berbagai sumber seperti tokoh, media masa maupun teman sejawat. 2. Termotivasi untuk senantiasa mendengarkan berita
3	Presentasi tugas yang telah dikerjakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya terlatih untuk menjadi deplomat, karena dalam pelajaran ini saya harus bisa mempertahankan pendapat 2. Saya menjadi percaya diri, karena pembicaraan saya dihargai teman. 3. Saya memperoleh informasi baru dari kelompok lain 4. Dengan memaparkan tugas saya tidak pernah mengantuk dalam belajar, saya penasaran selalu ingin bertanya.
4	Tanya/jawab perilaku kehidupan dimasyarakat, berkaitan dengan materi pelajaran yang dibahas	Sebagian besar siswa merasakan dengan tanya/jawab pengalaman dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, memperoleh kepastian perilaku yang tepat, memahami duduk permasalahan yang sebenarnya.

Kesan siswa ketika mengikuti pembelajaran pada siklus ketiga dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Mengkaji masalah dengan cara diskusi dan tanya/jawab memberikan kesan yang positif dalam belajar siswa. Mereka bisa belajar dengan penuh keceriaan, saling berbagi pengalaman dan saling menghargai pendapat teman.
- 2) Masing-masing siswa secara individual mengemukakan kesan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus ketiga. Mereka menyenangi pembelajaran karena memotivasi untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan baik melalui buku, media masa atau nara sumber/orang. Ada juga siswa menyenangi pembelajaran karena bisa berlatih berpidato, berlatih mengutarakan pendapat dan berargumentasi.

Berikut ini dipaparkan hasil diskusi siswa tentang kesan mengikuti pembelajaran. Kesan itu secara rinci tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
KESAN SISWA DALAM BELAJAR
MENGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI
PADA SIKLUS KETIGA

No	Aktivitas siswa	Kesan siswa
1	Diskusi dan tanya/jawab tentang materi pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Diskusi kali ini membuat saya semakin percaya diri, karena banyak pengalaman saya yang mendukung untuk menjawab pertanyaan (siswa d) b. Tanya/jawab itu sangat mengasyikkan, karena walaupun beda pendapat akhirnya bisa dicari pendapat siapa yang lebih tepat. (siswa b) c. Saya senang belajar dengan diskusi dan tanya/jawab, karena penasaran selalu ingin mengutarakan ide. (siswa a) d. Siswa yang lain menyatakan belajar dengan penuh keceriaan, tertawa dan santai.
2	Melaksanakan tugas, mencari bukti-bukti dan dari berbagai sumber	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya tertarik untuk senantiasa mencari sumber untuk memperluas pengalaman saya, sehingga ketika diskusi sayalah yang mendominasi (siswa c) b. Saya termotivasi mendengarkan berita, dari situlah saya banyak mendapat pengalaman (siswa e) c. Saya tidak segan untuk bertemu orang, walaupun itu pimpinan Panti (siswa f) d. Saya senang dengan menggunakan berbagai sumber bisa membantu menjawab tugas (siswa d)
3	Presentasi tugas yang telah dikerjakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya bangga bisa bertanggungjawab atas tugas yang diberikan guru (siswa a) b. Saya merasa senang, karena berkesempatan untuk berlatih berpidato (siswa b) c. Saya suka dengan presentasi, karena berkesempatan beradu pendapat dengan teman (e) d. Saya senang presentasi karena melatih mengungkapkan masalah yang tepat sesuai dengan norma di masyarakat. (f)
4	Tanya/jawab perilaku kehidupan dimasyarakat, berkaitan dengan materi pelajaran yang dibahas	Semua siswa menyenangi sesi tanya/jawab ini, karena mendapatkan pemahaman yang tepat tentang perilaku yang sesuai dengan norma di masyarakat

4.2.3.4. Diskusi Dengan Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Siklus

Ketiga.

Pada hari kamis tanggal 18 mei, diruangan kantor guru terjadilah diskusi antara peneliti dengan guru. Diskusi difokuskan pada hal-hal seperti kendala pembelajaran dan upaya mengatasinya, tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus keempat. Hasil diskusi dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pada siklus ini guru tidak banyak mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran. Ada kendala yang juga dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebelumnya yaitu guru mengalami kekurangan waktu untuk menjelaskan konsep pelajaran yang lebih banyak. Akibatnya siswa merasa sedikit menerima konsep pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena perubahan pembelajaran yang biasa terfokus pada guru menjadi cara pembelajaran terfokus pada siswa, sehingga pembicaraan banyak dilakukan oleh siswa. Yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah ini adalah pada forum tanya/jawab maupun diskusi guru mengarahkan pembicaraan siswa sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Dalam memberikan jawaban atas pertanyaan siswa, guru senantiasa mengkaitkan jawaban dengan konsep pelajaran yang terdapat pada buku sumber.
- 2) Upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran yang dialami siswa
Guru meyakinkan pada siswa dengan cara memberikan penjelasan bahwa belajar dari teman dan dari pengalaman itu akan lebih bermakna daripada

banyak diberikan ceramah oleh guru. Sedikit konsep pelajaran kemudian diterapkan dalam kehidupan di masyarakat akan lebih bermakna daripada banyak konsep yang diterima tetapi hanya bersifat pengetahuan saja. Untuk meyakinkan siswa bahwa konsep yang dibahas melalui diskusi itu sesuai dengan konsep pelajaran yang terdapat pada buku sumber, guru menjelaskan garis besar konsep materi pelajaran yang ada dalam buku sumber. Untuk lebih meyakinkan siswa bahwa belajar dengan mengkaitkan pengalaman itu lebih dari pada hanya ceramah saja, guru memberikan penjelasan bahwa tujuan akhir dari belajar PKn tidak sekedar dapat mengerjakan soal ujian, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

- 3) Kesepakatan diskusi antara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut:
 - a) Pembelajaran siklus keempat akan dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 mei. Pokok bahasan yang akan dikaji adalah rela berkorban. Untuk mempersiapkan pembelajaran guru diharapkan membuat persiapan mengajar, lembar kerja siswa, lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa, rangkuman konsep pelajaran yang ditulis menggunakan huruf braille. Alat pelajaran yang digunakan berupa kliping koran tentang contoh perilaku rela berkorban.
 - b) Inti pembelajaran pada siklus keempat adalah: mengkaji masalah dengan diskusi dan tanya/jawab, melaksanakan tugas rumah mencari bukti pendukung penjelasan masalah, presentasi pemaparan tugas, tanya/jawab tentang perilaku kehidupan sesuai dengan materi yang

dibahas. Adapun strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti tertera pada tabel 4.15 di lembar berikut ini.

- c) Pelaksanaan tugas rumah pada siklus keempat ini tidak hanya terbatas mencari sumber yang ada dalam buku maupun wawancara dengan nara sumber orang. Namun siswa diharapkan menggunakan berbagai sumber baik buku, media masa, maupun orang yang dianggap sebagai nara sumber.
- d) Agar pembelajaran berjalan dengan efektif maka guru menempuh cara-cara seperti memberikan pembekalan seoptimal mungkin sebelum siswa melaksanakan tugas, menfokuskan pembicaraan siswa agar tidak jauh menyimpang dari materi yang dibahas.
- e) Evaluasi hasil belajar tetap dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa , mengamati aktivitas siswa baik dalam tanya/jawab dan diskusi, pelaksanaan tugas maupun pemaparan hasil tugas. Selain evaluasi secara lisan juga dilakukan evaluasi terhadap perbuatan/perilaku.

Konsensus tindak lanjut pembelajaran pada siklus keempat tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
KONSENSUS TINDAK LANJUT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PADA SIKLUS KEEMPAT

No	Tindakan yang di cobakan	Strategi pembelajaran
1	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran tidak perlu direvisi, yang perlu dipersiapkan guru sebelum pembelajaran adalah persiapan mengajar, lembar kerja siswa, alat peraga sesuai materi

Lanjutan

		yang dibahas, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa.
2	Mengkaji konsep pelajaran	Pembelajaran dibagi menjadi empat tahap yaitu mengkaji masalah, melaksanakan tugas mencari bukti pendukung, pemaparan tugas dan tanya/jawab perilaku kehidupan. Pembelajaran difokuskan pada siswa, baik dalam diskusi maupun tanya/jawab, guru lebih banyak berperan sebagai mediator dan motivator belajar. Apabila ada siswa yang mengutarakan ide terlalu jauh dengan materi yang dibahas guru secepatnya mengarahkan pembicaraan siswa agar sesuai dengan materi yang dibahas.
3	Pelaksanaan tugas rumah, dan pencarian bukti-bukti pendukung	<ul style="list-style-type: none"> a. Perlu persiapan teknis yang lebih optimal b. Siswa perlu memahami apakah bukti-bukti yang dicari sesuai dengan tugas c. Siswa perlu diberikan penjelasan untuk menfokuskan permasalahan ketika berbicara dengan nara sumber.
4	Presentasi pamaran tugas	Perlu diberikan pelatihan menganalisa masalah, sehingga masalah yang diungkapkan rasional dan sesuai dengan norma yang berlaku, latihan analisa masalah dengan cara mengetahui sebab akibat yang timbul dari masalah yang dikaji, analisa jawaban sesuai dengan norma- norma di masyarakat atau bertentangan.
5	Upaya guru mengefektifkan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketika diskusi dan tanya/jawab memberikan kesempatan kepada semua siswa secara adil untuk mengutarakan pendapat. b. Ketika melaksanakan tugas, siswa perlu dipersiapkan secara optimal sehingga dalam pengumpulan bukti tidak kebingungan lagi. c. Pembicaraan siswa yang terlalu jauh menyimpang perlu difokuskan agar efisien waktu.
6	Tanya/jawab tentang perilaku kehidupan	Guru perlu memperkaya pengetahuan untuk dapat memberikan jawaban yang tepat
7	Cara mengevaluasi hasil belajar siswa	Evaluasi tetap dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, bisa dengan pertanyaan secara lisan, mengamati aktivitas siswa baik dalam tanya/jawab dan diskusi, pengerjaan tugas maupun pemaparannya. Selain evaluasi lisan juga bisa dilakukan dengan cara perbuatan/perilaku.

4.2.4. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus Keempat

Tindakan siklus keempat dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 22 mei dan tanggal 29 mei 2006, mulai pukul 8.40 sampai 10.00 WITA. Pokok bahasan yang dibahas adalah rela berkorban. Siswa yang hadir pada pertemuan pertama dan kedua sebanyak enam orang (lengkap). Persiapan yang dilakukan guru seperti membuat persiapan mengajar, membuat lembar kerja siswa, menyiapkan alat pelajaran berupa kliping koran tentang perilaku rela berkorban, selain itu guru membuat rangkuman materi pelajaran yang ditulis menggunakan huruf braille. Pada pertemuan pertama mengkaji masalah dengan langkah pembelajaran yaitu memilih masalah yang akan dikaji, menjelaskan konsep pelajaran, tanya/jawab dan diskusi membahas masalah, membuat kesimpulan sementara berdasarkan hasil diskusi. Setelah itu siswa ditugasi mencari bukti untuk menjelaskan menemukan penjelasan masalah tentang sepuluh contoh perilaku rela berkorban, siswa bisa menggunakan berbagai sumber untuk mendukung penjelasan masalah. Untuk menghindari kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas, guru memberikan penjelasan secara lengkap tentang pelaksanaan tugas, membimbing siswa membuat keputusan dalam penjelasan masalah, membantu siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan tugas. Pertemuan kedua pemaparan tugas/presentasi dengan langkah-langkah pelaksanaan yaitu guru menanyakan kendala yang dihadapi siswa ketika mencari bukti, salah satu kelompok mempresentasikan tugasnya, sedangkan kelompok yang lain membahasnya, guru memotivasi siswa untuk mengidentifikasi masalah yang

dapat diputuskan berdasarkan bukti, membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Kemudian diadakan diskusi baik dengan guru maupun siswa seperti pada siklus sebelumnya. Diskusi dengan guru tetap difokuskan pada kendala yang dihadapi saat pembelajaran dan upaya mengatasi kendala yang dialami guru maupun siswa, melakukan kesepakatan pembelajaran berikutnya yang dirasakan tepat bagi siswa tunanetra. Diskusi siswa difokuskan pada kendala yang dihadapi saat mengikuti pelajaran, kesan dan manfaat yang diperoleh ketika mengikuti pelajaran.

4.2.4.1. Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Keempat

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus keempat dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pada hari senin tanggal 22 mei jam 8.40 WITA, guru (G) mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. Guru melakukan appersepsi dengan cara membacakan sebuah tulisan yang terdapat pada kliping koran Banjarmasin Post yaitu tentang aksi donor darah di kawasan musibah bencana alam. Appersepsi yang dilakukan guru berhasil memusatkan perhatian siswa. tampak semua siswa memperhatikan dengan seksama cerita guru.
- 2) Guru membagikan rangkuman konsep pelajaran yang ditulis menggunakan huruf braille. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan masalah apa yang akan dikaji pada hari ini. Guru bersama

siswa memilih masalah yang akan dikaji yaitu tentang perilaku rela berkorban.

- 3) Guru menjelaskan konsep perilaku rela berkorban seperti konsep rela berkorban, mengembangkan sikap rela berkorban, mengamalkan perilaku rela berkorban dalam kehidupan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pengalamannya sehubungan dengan perilaku rela berkorban. Disinilah kemudian muncul diskusi dan tanya/jawab baik sesama siswa maupun siswa dengan guru.
- 4) Dengan bimbingan guru siswa diajak untuk menyimpulkan sementara masalah yang dibahas berdasarkan hasil diskusi.
- 5) Guru membagikan lembar kerja siswa untuk melaksanakan tugas rumah secara kelompok. Tugas rumah kali ini adalah menemukan sepuluh contoh perilaku rela berkorban dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa harus menyebutkan sumber dalam pengerjaannya.
- 6) Seminggu berikutnya tepatnya tanggal 29 mei, dilakukan presentasi tugas didepan kelas. Presentasi kali ini lebih ditekankan pada kemampuan siswa dalam analisa dan menafsirkan data yang diperoleh serta kemampuan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia.
- 7) Setelah presentasi siswa diberikan kesempatan untuk melakukan tanya/jawab tentang permasalahan-permasalahan yang berkembang dimasyarakat saat ini. Tentu harus sesuai dengan materi yang sedang dibahas yaitu tentang perilaku rela berkorban. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas/menjawab pertanyaan teman.

Baru kemudian guru memberikan penjelasan yang rasional sesuai dengan norma yang berlaku.

- 8) Cara mengevaluasi hasil belajar siswa adalah dengan cara mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar pengamatan. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui bagaimana siswa, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menjelaskan masalah, mengemukakan pendapat dan membuat keputusan.
- 9) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus keempat ini meliputi perencanaan pembelajaran, mengkaji masalah, melaksanakan tugas rumah, presentasi tugas, tanya/jawab tentang perilaku kehidupan bermasyarakat, cara mengevaluasi hasil belajar siswa, upaya guru mengefektifkan pembelajaran. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran diatas telah disepakati untuk menggunakan strategi pembelajaran seperti tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
**PENGAMATAN TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PADA SIKLUS KEEMPAT**

No	Tujuan yang ingin dicapai	Tindakan yang di cobakan	Strategi pembelajaran
1	Guru mempunyai kesiapan yang optimal dalam menyampaikan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran	Yang dipersiapkan guru adalah: Persiapan mengajar, membuat lembar kerja siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa, rangkuman materi pelajaran ditulis dengan huruf braile, menyiapkan alat pelajaran berupa klipng koran tentang perilaku rela berkorban.

Lanjutan

2		Mengkaji konsep pelajaran	<p>Langkah pembelajaran dibagi menjadi empat tahapan yaitu: mengkaji masalah, melaksanakan tugas, pemaparan tugas/presentasi dan tanya/jawab perilaku kehidupan</p> <p>Langkah pembelajaran dalam mengkaji masalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Memilih masalah yang akan dikaji Penjelasan konsep pelajaran Tanya/jawab dan diskusi konsep pelajaran, pokok bahasan “Rela berkorban” Membuat kesimpulan sementara berdasarkan hasil diskusi
3	Siswa dapat menyarankan alternatif pemecahan masalah menggunakan bukti-bukti pendukung	Pelaksanaan tugas rumah, dan pencarian bukti-bukti pendukung	<ol style="list-style-type: none"> Penjelasan secara lengkap tentang pelaksanaan tugas (alat, tempat, masalah yang akan dibahas bersama nara sumber, cara melakukan tugas) Guru membimbing siswa membuat keputusan dalam penjelasan masalah Guru membantu mengidentifikasi sumber yang relevan Siswa mencari bukti-bukti yang dapat digunakan menjelaskan masalah
4	Siswa dapat memaparkan tugas yang telah dikerjakan	Presentasi pemaparan tugas	<p>Langkah presentasi /pemaparan tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kendala yang dialami siswa dalam melaksanakan tugas Salah satu kelompok mempresentasikan tuganya, sedangkan kelompok lain membahas Guru memotivasi siswa untuk mengidentifikasi penjelasan masalah yang dapat diputuskan berdasarkan bukti. <p>mengategorisasikan informasi, menafsirkan dan menganalisa data dan mendorong siswa untuk membuat kesimpulan</p>

Lanjutan

5	Pembelajaran dapat berjalan secara efektif	Upaya guru mengefektifkan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu siswa memfokuskan penjelasan masalah b. Guru memposisikan dirinya sebagai mediator belajar c. Memberikan pembekalan yang lengkap sebelum siswa melaksanakan tugas
6	Mengetahui kebermaknaan pembelajaran (aktivitas, perilaku)	Evaluasi proses pembelajaran	Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar pengamatan : Evaluasi diarahkan untuk mengetahui bagaimana siswa, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menjelaskan masalah, mengemukakan pendapat dan membuat keputusan.
7	Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang perilaku yang tepat dalam kehidupan bermasyarakat	Tanya/jawab tentang perilaku dalam kehidupan bermasyarakat sesuai materi yang dibahas	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengajukan pertanyaan tentang permasalahan yang berkembang dimasyarakat b. Guru memberikan kesempatan pada semua siswa untuk menanggapi pendapat teman. c. Guru menjelaskan masalah yang rasional, dengan bukti perilaku.

4.2.4.2. Refleksi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus Keempat

Refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran siklus keempat dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 22 Mei, merefleksi tentang perencanaan pembelajaran dan mengkaji konsep menggunakan diskusi dan tanya/jawab. Pada tanggal 29 Mei, merefleksi tentang pelaksanaan tugas rumah, presentasi tugas, tanya/jawab perilaku kehidupan, upaya guru mengefektifkan pelajaran dan cara evaluasi hasil belajar siswa. Hasil refleksi peneliti dengan guru dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dirasakan banyak memberikan arti dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru lebih mudah

menyampaikan pelajaran dan memberikan arah pembelajaran yang jelas. Rancangan pembelajaran yang dibuat dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran.

- 2) Mengkaji konsep melalui diskusi dan tanya/jawab mulai siklus awal telah mendapatkan sambutan yang sangat positif oleh siswa. Mereka aktif mengemukakan ide/gagasan dan saling berbagi pengalaman. Hal inilah yang membuat mereka selalu penasaran untuk angkat bicara. Mengkaji konsep pelajaran menggunakan diskusi dan tanya/jawab merupakan cara belajar yang terpusat pada siswa, mereka aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Walaupun demikian masih perlu diperhatikan dalam diskusi dan tanya/jawab adalah bagaimana menfokuskan materi yang dibahas agar tidak terlalu meluas.
- 3) Refleksi tentang pelaksanaan tugas siswa mencari bukti pendukung penjelasan masalah

Wawancara yang dilakukan siswa terhadap para pimpinan Panti, mendapatkan sambutan yang sangat positif dari mereka. Selama ini siswa jarang melakukannya. Sebagian besar dari para pimpinan Panti menyarankan kepada guru PKn untuk meneruskan kegiatan semacam ini. Menurut mereka kegiatan pelajaran di luar kelas menggunakan berbagai nara sumber termasuk wawancara dengan para pimpinan Panti, mempunyai nilai yang sangat positif untuk melatih keterampilan siswa menghadapi kehidupan di masyarakat kelak.

Kegiatan mengumpulkan data menggunakan media masa maupun menggunakan media elektronik akan memotivasi siswa tunanetra untuk terbiasa mendengarkan berita dalam rangka memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan. Dengan adanya tugas rumah, akan mengurangi waktu luang siswa untuk berbuat ha-hal yang kurang positif.

Keluhan siswa dalam mencari sumber data menggunakan media elektronik adalah para siswa tidak tersedia radio ataupun televisi yang berada di kamar siswa.. Mereka mengandalkan berita televisi yang ada di aula asrama yang jumlahnya hanya satu buah. Siswa harus menuju aula asrama untuk mendengarkan berita televisi. Hal ini dirasakan siswa menghambat kelancaran dalam mencari berita.

4) Refleksi tentang pelaksanaan presentasi tugas siswa

Kegiatan presentasi tugas mendapatkan sambutan yang menggembirakan bagi siswa. Antusiasme dan keceriaan siswa dalam mengikuti pelajaran tampak dari keberanian siswa untuk mengemukakan gagasannya. Siswa yang dulu pendiam sekarang menjadi aktif berbicara. Apalagi bagi siswa yang memang pandai bicara. Kegiatan presentasi seolah-olah menjadi ajang latihan beradu argumen mempertahankan pendapat. Forum presentasi tugas rumah ini memberi peluang kepada semua siswa untuk bercerita tentang pengalaman yang mereka miliki. Mereka berlatih mengkaitkan masalah yang dikaji dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan bermasyarakat.

5) Refleksi tentang tanya/jawab perilaku kehidupan di masyarakat

Tanya/jawab ini mendapatkan sambutan cukup positif dari siswa. Terbukti hampir semua siswa menginginkan penjelasan tentang fenomena yang ia alami dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa bertanya tentang pengalaman yang selama ini dirasakan membingungkan. Teknik memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan penjelasan sebelum masalah dijelaskan oleh guru, merupakan langkah yang tepat. Dengan demikian para siswa akan saling berbagi pengalaman untuk membangun pengetahuannya. Sesi tanya/jawab tentang perilaku kehidupan masyarakat disepakati oleh peneliti dan guru merupakan langkah yang penting dalam pembelajaran PKn. Melalui tanya/jawab ini siswa memiliki pengetahuan yang jelas tentang fenomena yang berkembang di masyarakat. Siswa memiliki sifat yang kritis terhadap fenomena yang sedang berkembang, siswa dapat memilih perilaku yang tepat berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat.

6) Refleksi tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa

Cara mengevaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus keempat ini dirasakan sudah tepat yaitu dengan cara mengamati aktivitas belajar siswa saat berlangsungnya pembelajaran. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui bagaimana siswa menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menjelaskan masalah dan membuat kesimpulan. Cara evaluasi tersebut selain bisa mengukur ranah kognitif juga dapat mengukur ranah afektif siswa.

7) Upaya yang dilakukan guru untuk mengefektifkan pembelajaran dengan cara membantu siswa menfokuskan masalah, memposisikan diri sebagai mediator belajar, memberikan penjelasan lengkap sebelum siswa melaksanakan tugas. Upaya yang dilakukan oleh guru ini ternyata membuat waktu pembelajaran yang cukup efisien, memotivasi siswa senang mengikuti pembelajaran.

Adapun hasil refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran pada siklus keempat, dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
**REFLEKSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PADA SIKLUS KEEMPAT**

No	Tindakan yang di cobakan	Deskripsi keberhasilan	Deskripsi kegagalan
1	Perencanaan pembelajaran	a. Guru lebih terarah dalam menyampaikan materi b. Siswa aktif mengikuti pelajaran	Perencanaan pembelajaran yang dibuat tidak mengalami kendala.
2	Mengkaji konsep pelajaran dengan diskusi dan tanya/jawab	a. Siswa termotivasi untuk mengutarakan ide, menjawab pertanyaan b. Siswa tidak jenuh dalam belajar	Masih ada siswa yang mengajukan ide/gagasan yang jauh melenceng dari materi yang dibahas
3	Pelaksanaan tugas rumah, dan pencarian bukti-bukti pendukung	a. Semua siswa aktif mencari bukti penjelasan masalah b. Siswa terbiasa mencari banyak informasi untuk menambah pengalaman pengetahuan.	Siswa yang tidak memiliki radio dan hanya mengandalkan televisi di asrama sedikit mendapatkan bukti, terutama yang bersumber dari berita.
5	Presentasi pamaran tugas	a. Semua siswa berani berbicara b. Siswa terlatih menjelaskan masalah berdasarkan bukti	Masih ada siswa yang memiliki pendapat yang tidak rasional.

Lanjutan

		c. Siswa terlatih berdeplomasi Siswa dapat mengkaitkan masalah yang dikaji dengan pengalaman yang telah dilakukan	
6	Tanya/jawab tentang perilaku dalam kehidupan bermasyarakat	Siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang tepat, sesuai dengan norma yang berlaku	Ada siswa yang over acting, dengan sangat sering bertanya, menyanggah pendapat teman.
7	Evaluasi proses pembelajaran	Pembelajaran bermakna bagi siswa, dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.	Tidak ditemui kendala
8	Upaya guru mengefektifkan pembelajaran	a. Efisiensi waktu pembelajaran b. Siswa senang mengikuti pelajaran	Ada siswa yang merasa tidak puas, karena pembicaraan yang dibatasi

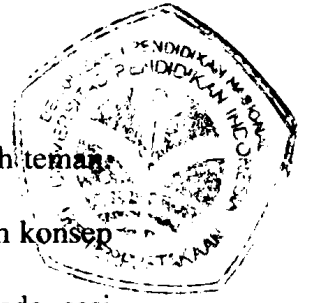
4.2.4.3. Diskusi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus

Keempat

Diskusi siswa dilaksanakan di ruang aula pada hari kamis tanggal 1 juni. Diskusi siswa difokuskan pada hal-hal seperti kendala pembelajaran yang dialami siswa, manfaat dan kesan yang diperoleh ketika mengikuti pembelajaran dan saran siswa untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Adapun hasil diskusi dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1) Kendala pembelajaran yang di alami siswa

Pembelajaran pada siklus keempat ini siswa sedikit mengalami kendala belajar. Hal ini dikarenakan mereka sudah terlatih dengan kegiatan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Beberapa siswa merasa tidak yakin konsep yang di diskusikan sesuai dengan materi yang ada dalam buku



sumber. Ia menyangsikan kebenaran jawaban yang diutarakan oleh teman. Karena temanpun menjawab hanya berdasarkan pengalaman bukan konsep dari buku. Kendala yang dialami oleh semua siswa adalah pada sesi pemaparan tugas. Semua siswa mengalami kesulitan dalam analisis masalah, mereka menyadari kurang luasnya pengetahuan yang dimiliki sehingga mengakibatkan kesulitan menganalisa suatu masalah.

2) Manfaat yang diperoleh siswa dalam pembelajaran

Manfaat yang berkaitan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti mendapatkan pengalaman dari teman, siswa termotivasi untuk selalu membaca dan mendengarkan berita, mendapatkan sumber belajar di luar kelas. Manfaat yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan pribadi seperti termotivasi untuk berlatih orientasi mobilitas, melatih berbicara di depan umum, melatih berargumentasi dan berlatih memecahkan suatu masalah. Adapun manfaat yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat seperti menjalin hubungan baik dengan orang lain, memperoleh pengetahuan tentang perilaku yang tepat, bersifat kritis terhadap fenomena yang berkembang dimasyarakat.

Hasil diskusi siswa tentang manfaat yang diperoleh ketika mengikuti pelajaran pada siklus keempat tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
**MANFAAT YANG DIPEROLEH SISWA DALAM BELAJAR
 PADA SIKLUS KEEMPAT**

No	Aktivitas siswa	Manfaat yang diperoleh
1	Mendiskusikan konsep peajaran, tanya/jawab antar siswa maupun dengan guru	a. Saya banyak mendapatkan pengalaman dari teman (kata siswa c) b. Saya terdorong untuk selalu membaca dan mendengarkan berita agar, tidak kalah dalam diskusi (siswa b) c. Saya menjadi senang mencari informasi, untuk menambah pengetahuan, saya malu, teman banyak ide, sementara saya banyak diam(siswa f) d. Saya senang banyak bertanya dan mengemukakan pendapat, ternyata saya juga dihargai (siswa a) e. Saya bisa menceritakan pengalaman kepada teman (siswa d)
2	Melaksanakan tugas, mencari bukti-bukti dan sumber untuk memecahkan masalah	a. Saya tertantang untuk berlatih oreantasi mobilitas, karena kemampuan ini sangat diperlukan dalam mencari bukti-bukti penjelasan masalah (siswa b) b. Saya terlatih mencari hubungan dengan banyak orang (siswa f) c. Saya banyak mendapatkan sumber belajar, yang lebih baik daripada membaca buku (siswa c)
3	Presentasi tugas yang telah dikerjakan	a. Sekarang saya tidak minder untuk berbicara didepan kelas (siswa e) b. Saya terbiasa berdebat, mempertahankan pendapat dan menyanggah pendapat teman Saya terlatih untuk memecahkan suatu masalah (siswa a) c. Saya terdorong untuk mencari banyak pengalaman, sehingga tidak ada kawan yang menang debat dengan saya (siswa c)
4	Tanya/jawab perilaku kehidupan dimasyarakat, berkaitan dengan materi pelajaran yang dibahas	a. Menurut saya tanya/jawab kehidupan menarik, sebab dari sini dapat melihat pengalaman teman b. Saya memperoleh pengetahuan tentang perilaku yang tepat c. Saya banyak menerima informasi tentang kejadian-kejadian di masyarakat yang selama ini saya anggap membingungkan d. Saya bisa memilih perilaku yang benar e. Saya banyak memahami penyimpangan-penyimpangan perilaku dimasyarakat f. Menambah pengalaman saya tentang cara memecahkan masalah kehidupan

- 3) Hasil diskusi siswa tentang kesan yang diperoleh ketika mengikuti pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:
- a) Pembelajaran disukai oleh siswa karena dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan menceritakan pengalaman. Hal ini akan membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran dan tidak mengantuk.
 - b) Pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri disenangi oleh siswa karena mereka bisa belajar di luar kelas menggunakan berbagai sumber belajar. Dengan belajar di luar kelas menjadikan siswa senang mendengarkan berita, bertanya kepada nara sumber (orang yang dianggapnya mampu memberikan pengetahuan baru), mencari buku sumber untuk memperkaya pengetahuannya.
 - c) Presentasi tugas merupakan kegiatan pembelajaran yang ditunggu-tunggu oleh siswa. Setelah sekian lama mencari bukti-bukti penjelasan masalah, mereka ingin menampilkan hasil tugasnya di depan teman maupun guru. Mereka ingin menunjukkan kebolehannya dalam berpendapat, berargumentasi dan kemampuan memecahkan suatu masalah. Tentu pada sesi ini siswa merasa bangga dan gembira karena tugas-tugas yang dikerjakan merasa dihargai.
 - d) Para siswa memberikan kesan yang sangat menggembirakan dengan adanya sesi tanya/jawab tentang perilaku kehidupan bermasyarakat. Sesi ini disukai oleh siswa karena pengalaman siswa tentang fenomena yang terjadi di masyarakat yang selama ini membuat ia kebingungan,

akan mendapatkan pemecahan baik dari teman maupun dari guru. Tanya/jawab ini disenangi siswa karena dengan tanya/jawab siswa akan memperoleh pengetahuan untuk memilih perilaku yang tepat sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kesan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran pada siklus keempat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
KESAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI
PADA SIKLUS KEEMPAT

No	Aktivitas siswa	Kesan siswa
1	Diskusi dan tanya/jawab tentang materi pelajaran	a. Saya senang belajar menggunakan diskusi dan tanya/jawab, karena membuat saya pandai bicara (siswa a) b. Saya senang mengikuti pelajaran, karena membuat saya berani mengemukakan ide, menjawab pertanyaan, dan menyanggah (siswa b) c. Saya senang belajar dengan diskusi dan tanya/jawab, karena penasaran selalu ingin mengutarakan ide. (siswa a) d. Semua siswa menyatakan belajar menggunakan tanya/jawab dan diskusi tidak membosankan, dan tidak menjadikan mengantuk.
2	Melaksanakan tugas, mencari bukti-bukti dan dari berbagai sumber	a. Saya senang mencari sumber pengetahuan dari berbagai sumber, tidak hanya buku (siswa a) b. Saya tertarik untuk senantiasa mencari sumber untuk memperluas pengalaman saya, sehingga ketika diskusi sayalah yang merajainya (siswa b) c. Saya termotivasi mendengarkan berita, dari situlah saya banyak mendapat pengalaman (siswa c) d. Saya suka karena, sambil belajar mengenal banyak orang (siswa d) e. Dengan adanya tugas membuat saya harus rajin belajar, kalau tidak mau malu dengan teman (e)

		f. Senang mencari bukti penjelasan masalah, karena memotivasi saya meningkatkan kemampuan OM.
3	Presentasi tugas yang telah dikerjakan	<p>a. Saya bangga, bisa memaparkan tugas dengan baik, melatih saya bertanggung jawab (siswa a)</p> <p>b. Saya merasa gembira, karena ternyata teman-teman menghargai pendapat saya (siswa b)</p> <p>c. Hobi saya tersalur, saya suka berdebat, berpidato dan tampil dedepan umum. (siswa c)</p> <p>d. Saya suka berpresentasi, karena membuat saya bisa memecahkan masalah secara akal (siswa d)</p> <p>a. Saya suka dengan presentasi, karena berkesempatan beradu argumen dengan teman (e)</p> <p>b. Sasa suka memaparkan tugas, karena konsep pelajaran mudah saya ingat. (siswa f)</p>
4	Tanya/jawab perilaku kehidupan dimasyarakat, berkaitan dengan materi pelajaran yang dibahas	Semua siswa menyenangi sesi tanya/jawab ini, karena banya mendapatkan pengalaman tentang masalah yang berkembang dimasyarakat, dapat memilih perilaku yang tepat sesuai dengan norma dimasyarakat

4.2.4.4. Diskusi Dengan Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Siklus

Keempat

Diskusi dengan guru dilakukan di ruang perpustakaan pada tanggal 3 juni. Diskusi difokuskan pada hal-hal seperti kendala pembelajaran yang dialami oleh guru dan upaya mengatasinya, cara mengatasi kendala pembelajaran yang dialami oleh siswa dan kesepakatan tindak lanjut pembelajaran yang tepat pada tahap berikutnya. Hasil diskusi dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran siklus keempat ini adalah guru berkesulitan memberikan bukti penjelasan terhadap pertanyaan siswa pada sesi tanya/jawab tentang perilaku kehidupan masyarakat. Hal ini

disebabkan oleh sangat variasinya pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan dalam waktu yang relatif mendadak sehingga guru tidak sempat mencari bukti otentik untuk menjelaskan pertanyaan siswa. Diakui oleh guru akibat kurangnya wawasan guru sehingga guru juga mengalami kesulitan menjawab pertanyaan siswa. Permasalahan ini diatasi oleh guru dengan cara menjelaskan sebab akibat dari masalah yang secara umum dapat diterima oleh masyarakat. Jika masih belum dapat menjelaskan masalah guru berjanji akan mencarikan jawaban yang tepat di kemudian hari.

- 2) Upaya guru untuk mengatasi kendala pembelajaran yang dialami siswa
Kepada siswa yang merasa tidak yakin bahwa konsep yang didiskusikan itu sesuai dengan konsep yang ada pada buku sumber, guru memulai diskusi dengan menjelaskan garis-garis besar konsep pelajaran yang terdapat dalam buku sumber. Untuk mempermudah siswa dalam analisis masalah, guru menyarankan untuk senantiasa aktif mencari sumber untuk mendukung penjelasan masalah. Sumber bisa dari buku, media masa, media elektronik maupun orang sebagai nara sumber.
- 3) Kesepakatan antara peneliti dengan guru tentang tindak lanjut pembelajaran pada tahap berikutnya adalah sebagai berikut:
 - a) Yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri bagi siswa tunanetra adalah persiapan mengajar, rangkuman konsep pelajaran dalam bentuk huruf braille, lembar kerja siswa, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan alat peraga sesuai dengan materi yang dibahas.

- b) Inti pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa tunanetra adalah mencakup mengkaji konsep dengan diskusi dan tanya/jawab, pelaksanaan tugas rumah untuk mencari bukti penjelasan masalah, presentasi tugas dan tanya/jawab tentang fenomena yang terjadi dimasyarakat terkait dengan materi yang sedang dibahas.
- c) Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan inti pembelajaran di atas, akan dipaparkan dalam tabel 4.19.
- d) Pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Mengkaji konsep pelajaran, peresentasi tugas dan tanya/jawab bisa dilaksanakan di dalam kelas menggunakan buku sumber, mas media dan pengalaman siswa maupun pengalaman guru. Mencari bukti untuk menjelaskan konsep pelajaran bisa dilakukan di luar kelas menggunakan berbagai sumber seperti buku, media masa, media elektronik dan manusia sebagai nara sumber.
- e) Cara mengevaluasi hasil belajar siswa dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dalam belajar. Evaluasi dapat dilakukan secara lisan maupun perbuatan. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui bagaimana siswa menjawab pertanyaan, menjelaskan masalah, mengemukakan pendapat dan membuat kesimpulan.
- f) Upaya yang perlu dilakukan guru untuk membuat pembelajaran efektif adalah membantu siswa menfokuskan penjelasan masalah, memberikan

pembekalan yang lengkap sebelum siswa melaksanakan tugas mencari bukti penjelasan masalah, mengatur pembicaraan siswa secara adil dan memberikan kesempatan kepada siswa pendiam untuk aktif berbicara. Pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri merupakan perubahan pembelajaran yang berfokus pada guru menjadi pembelajaran yang terfokus pada siswa. Oleh karena itu guru hendaknya memposisikan dirinya sebagai mediator dan motivator belajar siswa.

Kesepakatan antara peneliti dengan guru tentang tindak lanjut dan strategi pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri pada tahap berikutnya, tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
**KONSENSUS TINDAK LANJUT TEKNIK PEMBELAJARAN
 YANG TEPAT BAGI SISWA TUNANETRA
 MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI**

No	Tindakan yang di cobakan	Strategi pembelajaran
1	Perencanaan pembelajaran	a. Yang perlu dipersiapkan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan Inkuiri adalah: persiapan mengajar, lembar kerja siswa, alat peraga sesuai materi yang dibahas, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan tentang aktivitas siswa. b. Agar efisien waktu perlu dipersiapkan resume materi pelajaran dalam bentuk tulisan braille
2	Mengkaji konsep pelajaran	a. Diawal pembelajaran perlu penjelasan tentang tujuan dan skenario pembelajaran agar siswa tidak kebingungan dalam mengikuti pelajaran b. Pembelajaran dibagi menjadi empat tahap yaitu: Mengkaji masalah, melaksanakan tugas mencari bukti pendukung, pemaparan tugas dan tanya/jawab tentang fenomenakehidupan. c. Pembelajaran difokuskan pada siswa baik dalam diskusi maupun tanya/jawab. Guru lebih banyak berperan sebagai mediator. Apabila ada siswa yang mengutarakan ide terlalu jauh dengan materi yang dibahas guru secepatnya mengarahkan pembicaraan siswa agar sesuai dengan materi yang dibahas.
3	Pelaksanaan tugas rumah, dan pencarian bukti-bukti pendukung	a. Perlu persiapan teknis yang lebih optimal (penjelasan alat, tempat, cara dan etika menemui nara sumber, permasalahan apa yang dibahas) b. Bantu siswa memfokuskan permasalahan yang dicari, buat outline pembicaraan dengan nara sumber c. Beri kesempatan untuk menggunakan pendamping bagi siswa yang kemampuan Omnya kurang baik d. Perlu penjelasan agar siswa memahami bukti-bukti yang dicari sesuai dengan tugas
4	Presentasi pamaran tugas	Langkah pemaparan tugas (a) setiap kelompok mempersiapkan presentasi tugas termasuk pembagian tugas presentasi, (b) salah satu kelompok mempresentasikan tugas, kelompok yang lain menanggapi, (c) setelah selesai presentasi guru memberikan masukan kepada kelompok penyaji, kelompok presentasi diberikan kesempatan menyimpulkan hasil tugas, (e) guru memberikan

Lanjutan

		<p>(d) umpan balik baik, materi maupun teknis presentasi</p> <p>Catatan :</p> <p>Berikan kesempatan semua siswa aktif berbicara, bantu siswa memfokuskan pembicaraan, bantu siswa menganalisa suatu masalah dengan contoh perilaku yang rasional.</p>
5	Tanya/jawab tentang perilaku dalam kehidupan bermasyarakat	<p>Langkah tanya-jawab sebagai berikut :</p> <p>Siswa bertanya tentang perilaku yang berkembang di masyarakat. Sebelum guru menjawab terlebih dahulu ditawarkan untuk dijawab siswa lain, beri kesempatan kepada siswa untuk menjawab berdasarkan pengalaman. Guru hendaknya menjelaskan dengan disertai bukti perilaku yang rasional berdasarkan norma yang berlaku.</p>
6	Evaluasi proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi tetap dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar pengamatan b. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui bagaimana siswa, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menjelaskan masalah, mengemukakan pendapat dan membuat keputusan. c. Cara evaluasi bisa secara lisan maupun perbuatan/perilaku
7	Upaya guru mengefektifkan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Membantu siswa memfokuskan penjelasan masalah b. Guru memposisikan dirinya sebagai mediator belajar c. Memberikan pembekalan yang lengkap sebelum siswa melaksanakan tugas mencari bukti-bukti d. Mengatur pembicaraan secara adil dan memberikan motivasi siswa pendiam untuk mengungkapkan ide



4.3. Pembahasan Temuan Penelitian

4.3.1. Pertanyaan penelitian 1: Bagaimana proses pembelajaran di sebelum penelitian ini dilakukan?

Hasil temuan penelitian tentang proses pembelajaran PKn pada penelitian pendahuluan dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Guru dalam menyampaikan pelajaran masih di dominasi dengan penggunaan metode ceramah, alasannya metode ceramah lebih mudah dilaksanakan dan bisa menjelaskan materi pelajaran yang lebih banyak, tidak membutuhkan alat peraga pembelajaran yang rumit. Tentang penggunaan metode ceramah walaupun ada beberapa keuntungan seperti yang diungkapkan guru di atas, namun penyampaian pembelajaran yang mengandalkan metode ceramah memiliki beberapa kelemahan. Beberapa pendapat tentang penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran, misalnya menurut Sheal dan Peter (Arni Fajar, 2004:88) mengajar dengan ceramah hanya memperoleh pengetahuan sebanyak 20 % karena dalam ceramah yang aktif hanyalah pendengaran. Menurut Putrayasa (2001:63) pembelajaran dengan ceramah membuat siswa pasif tidak termotivasi mengikuti pelajaran, membosankan dan membelenggu kreatifitas siswa. Pengalaman peneliti sebagai guru tunanetra, pembelajaran menggunakan metode ceramah memberi peluang siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang positif seperti menggaruk-garuk tangan, menepuk-nepuk paha. Hal ini akan menyebabkan siswa kurang memperhatikan ceramah guru, kecenderungan kurang termotivasi mengikuti pelajaran dan mengantuk tidak kentara.
- 2) Pembelajaran masih terpusat pada guru, penyampaian konsep pelajaran banyak dilakukan di dalam kelas menggunakan sumber belajar yang dimiliki oleh

sekolah. Pembelajaran seperti itu banyak orang menyebut pembelajaran konvensional, pengaruh langsung pada diri siswa adalah kurangnya gairah dan minat belajar. Siswa hanya mendengar dan menulis apa yang dikatakan guru kemudian dihafalkan. Berkaitan dengan hal di atas Piaget (Budimansyah, 2002:42) menyarankan untuk menjadikan siswa belajar bermakna. Siswa sebagai subyek belajar harus menggali sendiri pengetahuan yang dibutuhkan berdasarkan sumber-sumber belajar yang ada sehingga kedudukan guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator belajar.

- 3) Pembelajaran lebih ditekankan pada perolehan pengetahuan ranah kognitif, hal ini terbukti dari penyampaian pelajaran guru lebih banyak menyampaikan ceramah tentang konsep-konsep yang bersumber pada buku pelajaran. Pembelajaran seperti ini akan mengakibatkan siswa kurang dapat melakukan analisa suatu masalah, mereka hanya terlatih untuk mengingat konsep pelajaran. Terbaikannya ranah afektif dalam pembelajaran akan menimbulkan siswa kurang terlatih mengambil sikap yang positif terhadap suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan di masyarakat.
- 4) Evaluasi hasil belajar dilaksanakan pada akhir pokok bahasan, artinya evaluasi lebih ditekankan pada hasil akhir bukan penilaian proses. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suwarma (Najimudin, 2004:27) bahwa penilaian hasil belajar di sekolah tingkat dasar lebih menekankan aspek kognitif level rendah, lebih menyangkut hafalan dan mengulang apa yang telah diberikan. Bahan evaluasi bersumber dari buku. Penilaian seperti ini tidak komprehensif, keterampilan dan sikap siswa sulit untuk diketahui. Selain itu evaluasi seperti ini kurang obyektif, terlalu banyak faktor yang mempengaruhi hasil penilaian.

- 5) Siswa tidak menyadari kebermaknaan materi pelajaran yang dipelajari, sehingga mereka sulit menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menghadapi realita dalam kehidupannya di masyarakat. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna dan ada kecenderungan siswa tidak mengamalkan konsep pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- 6) Akibat pembelajaran yang terpusat pada guru, maka siswa kurang memiliki kemampuan bertanya, sedikit memiliki ide-ide pemecahan masalah dan kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar hanya dipandang untuk keperluan tes hasil belajar.

4.3.2. Pertanyaan penelitian 2: Bagaimana langkah-langkah pembelajaran PKn menggunakan pendekatan inkuiri bagi siswa tunanetra?

Tugas dan peran guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri menurut Kosasih Djahiri (1990:113) yaitu sebagai motivator, guru hendaknya mampu memberikan rangsangan dan daya tarik yang kuat bagi peserta didiknya untuk terlibat dalam pembelajaran dengan senang hati, sukarela dan terbuka. Masih menurut Kosasih Djahiri, makin kuat dan tinggi motivasi makin kuat dan tinggi pula proses belajar/mengajar. Sehingga semakin besar kemungkinan keberhasilan kualitas hasil belajar.

Keterkaitan langkah-langkah pembelajaran dengan pendapat di atas, peneliti melihat bahwa langkah pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak empat siklus pembelajaran memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh usaha guru dalam melaksanakan langkah pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran PKn yang dilakukan dengan baik. Guru yang berperan

sebagai mediator belajar mampu memberikan rangsangan dan daya tarik yang kuat bagi siswa tunanetra untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan senang hati, sukarela dan terbuka. Untuk melihat bagaimana guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dapat dianalisis sebagai berikut:

4.3.2.1. Langkah-langkah pembelajaran tindakan siklus pertama

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam siklus pertama adalah mengkaji konsep pelajaran menggunakan tanya/jawab dan diskusi, melaksanakan tugas rumah mencaribukti pendukung penjelasan masalah, pengumpulan hasil tugas siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus pertama, guru tampak belum begitu terampil dalam menggunakan pendekatan inkuiri. Guru cenderung belum dapat melepaskan diri pola pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran dengan memperlakukan siswa sebagai obyek didik. Metode ceramah merupakan satu-satunya cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak pada saat menyampaikan konsep pelajaran melalui tanya/jawab dan diskusi. Guru masih sering mendominasi pembicaraan, belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinisiatif berbicara. Kondisi seperti ini menyebabkan sebagian besar siswa cenderung diam tidak menjawab pertanyaan dari guru. Otoritas guru yang terlalu dominan di kelas mencerminkan kurang berfungsinya kelas sebagai tempat persemaian nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran PKn. Senada dengan pendapat Noman Somantri (Putrayasa, 2001:79) guru seharusnya mencerminkan perilaku sebagai pemandu, demokrat dan penasehat bagi para siswa. Pengembangan aktivitas siswa pada siklus pertama belum optimal. Tampak pada saat guru membuka pelajaran kurang menarik perhatian siswa dan belum memberikan keleluasaan

kepada siswa untuk bertanya dan menjawab seluas mungkin mengenai permasalahan yang diajukan oleh guru. Seperti pada pelaksanaan orientasi awal, guru tidak menjelaskan tujuan dan skenario pembelajaran. Sehingga menyebabkan ketidaksiapan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran siklus pertama, appersepsi yang dilakukan oleh guru kurang dapat menumbuhkan hasrat siswa untuk mengikuti pelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Bobbi Deporter (2003:47) dalam buku yang berjudul *quantum teaching* bahwa untuk mengawali pembelajaran lakukan appersepsi dengan cara tumbuhkan, sertakan siswa untuk menciptakan jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami, penyertaan manfaat pengalaman mereka. Pendapat ini mengisyaratkan betapa pentingnya menumbuhkan hasrat siswa untuk mengetahui konsep pelajaran yang akan dibahas, dan mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa. Oleh karena itu guru dan siswa perlu memahami bersama tentang arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

4.3.2.2. Langkah-langkah pembelajaran tindakan siklus kedua

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus kedua yaitu mengkaji konsep dengan cara tanya/jawab dan diskusi, memberikan tugas siswa untuk mencari bukti penjelasan masalah dengan melakukan wawancara ke berbagai nara sumber, pemaparan hasil tugas siswa melalui presentasi. Dalam diskusi guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berbicara. Pada siklus ini siswa diberikan tugas melakukan wawancara dengan para pimpinan panti untuk mendapatkan masukan dalam pemecahan masalah. Pada siklus kedua ini tugas siswa

dibahas melalui kegiatan presentasi, dengan demikian tugas siswa akan mendapatkan umpan balik baik dari teman maupun dari guru. Langkah pembelajaran pada siklus kedua ini membuat guru cukup berhasil dalam mengelola kelas yang lebih kondusif. Kehangatan, keantusiasan dan gaya mengajarnya telah dapat menarik perhatian siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini tampak dalam sesi mengkaji konsep dengan tanya/jawab dan diskusi, dimana siswa lebih banyak berbicara. Mengkaji konsep dengan cara diskusi dan tanya/jawab memberi peluang kepada siswa untuk aktif mengemukakan ide, menjawab pertanyaan dan menggali pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan teman. Cara belajar seperti ini sering disebut dengan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (Najimudin, 2004:17) bahwa pembelajaran itu harus dimulai dari “apa yang diketahui siswa” karena pada dasarnya siswa telah memiliki gagasan pengetahuan awal yang sudah dibangun dalam bentuk schemata. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran guru tidak harus menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa sendirilah yang akan menemukan sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman yang didapatkan dari interaksi dengan lingkungannya. Namun pada siklus kedua ini guru belum mampu menggiring keseluruhan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya sehingga pembicaraan masih banyak didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Aktivitas belajar siswa pada siklus kedua mulai berkembang. Namun kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan sementara melalui kegiatan tanya/jawab dan diskusi masih jarang dilakukan. Hanya siswa tertentu yang berani mengemukakan pendapatnya. Dalam melaksanakan tugas melakukan wawancara dengan nara sumber sebagian

besar siswa masih kurang percaya diri, bahkan ada yang takut untuk bertemu nara sumber.

4.3.2.3. Langkah-langkah pembelajaran tindakan siklus ketiga

Pada pelaksanaan tindakan siklus ketiga aktivitas belajar siswa berhasil dikembangkan. Guru sudah dapat menerapkan langkah pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dengan tepat. Langkah pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus ketiga lebih banyak daripada siklus kedua. Rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah mengkaji konsep pelajaran, memberikan tugas rumah, presentasi tugas dan tanya/jawab tentang fenomena yang berkembang di masyarakat. Pelaksanaan tugas dalam siklus ketiga ini dengan cara siswa melakukan wawancara baik dengan pimpinan Panti maupun masyarakat di dalam lingkungan Panti. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa belajar mendapatkan pengetahuan di luar kelas sekaligus dapat menjalin keakraban terhadap masyarakat di dalam Panti. Setelah usai presentasi tugas, guru mengadakan sesi tanya/jawab tentang fenomena kehidupan di masyarakat. Dengan tanya/jawab siswa diharapkan memiliki sikap yang kritis terhadap fenomena yang sedang berkembang. Selain itu siswa dapat memilih perilaku yang tepat berdasarkan norma yang berlaku.

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran di atas guru mampu mengarahkan siswa pada pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya. Guru mampu memberikan pertanyaan pancingan sewaktu siswa berada dalam kesulitan bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Pertanyaan pancingan guru dapat menantang siswa untuk berpikir dan menimbulkan keberanian untuk mengemukakan pendapat. Pada siklus ketiga guru memposisikan dirinya sebagai motivator belajar siswa. Label guru sentris bebar-benar dirubah oleh guru menjadi pembelajaran siswa sentris. Berkaitan

dengan hal tersebut, Arnie Fadjar (2004:67) berpendapat bahwa pemahaman tentang guru sentris yang selama ini berkembang harus dirubah menjadi siswa sentris. Artinya pembelajaran hendaknya bersifat siswa sentris (*student based*). Dalam hal ini guru harus mampu membaca/ memahami hal ihwal keadaan diri siswa serta selalu memperhatikan keadaan/ kesukaran/ keberhasilan dan kemampuan siswa.

Aktivitas belajar siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan pada tindakan siklus ketiga ini. Selain aktivitas dalam tanya/jawab dan diskusi siswa tampak antusias dalam melaksanakan tugas mencari bukti pendukung penjelasan masalah. Kegiatan melaksanakan tugas mendapatkan sambutan yang positif dari siswa tunanetra. Mereka termotivasi untuk melaksanakan tugas karena mereka menyenangi kegiatan ini. Beberapa kemungkinan yang diduga menyebabkan sesi ini mendapatkan perhatian siswa tunanetra secara positif. *Pertama*, melaksanakan tugas di rumah merupakan cara belajar yang dilakukan siswa di luar kelas. Dengan belajar di luar kelas mereka mendapatkan keleluasaan untuk mencari sendiri sumber pengetahuan, tidak terlalu bergantung pada sumber dari keterangan guru dan buku pelajaran. *Kedua*, sambil mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa terlatih untuk mencari hubungan (relasi) atau sering disebut istilah melakukan lobi kepada tokoh maupun kepada masyarakat biasa. *Ketiga*, melaksanakan tugas merupakan cara belajar sambil berlatih meningkatkan kemampuan orientasi mobilitas siswa tunanetra. Pelaksanaan tugas rumah sebagai realisasi belajar di luar kelas senada dengan pendapat Piaget dalam teori belajar konstruktivisme yang telah dipaparkan dalam bab II. Peaget menganggap semua siswa itu mempunyai ide gagasan tentang lingkungan fenomena disekitarnya. Menurut pandangan konstruktivisme belajar di luar kelas itu akan mendapatkan

kaitan antara keadaan nyata di luar kelas dengan manfaat konsep-konsep yang akan dikembangkan. Dengan belajar di luar kelas siswa akan lebih mudah mengkonstruksi pengetahuan dari konsep yang dipelajari. Selain itu belajar di luar kelas akan memotivasi siswa untuk mencari informasi ke berbagai sumber.

Langkah pembelajaran presentasi pemaparan tugas juga memberikan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Beberapa kemungkinan yang menyebabkan siswa tunanetra menyukai pelaksanaan presentasi/ pemaparan tugas adalah sebagai berikut. Pertama, melalui presentasi siswa mendapatkan penghargaan diri untuk dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya. Kedua, presentasi dapat dijadikan ajang untuk menampilkan kemampuan siswa dalam hal mengemukakan ide, membahas suatu masalah dan berdebat mempertahankan pendapat. Ketiga, melalui presentasi siswa akan banyak menerima masukan tentang pengalaman dan pengetahuan baik dari teman sebaya maupun dari guru. Dari ketiga kemungkinan yang diutarakan di atas, peneliti memiliki kecenderungan bahwa penyebab utama disukainya kegiatan presentasi/pemaparan tugas oleh siswa tunanetra karena penghargaan diri. Siswa sangat bangga ketika karya mereka, pendapat mereka dihargai oleh orang lain. Hal ini senada dengan pendapat Henning Rye (Meriam D.Skjorten 2001:101) yang merumuskan delapan prinsip bagi guru untuk meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa. Memberikan dorongan kepada siswa untuk mengekspresikan penerimaan, pujian dan penghargaan. Ciptakan kondisi pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga siswa saling memberi dorongan dan penghargaan untuk meningkatkan interaksinya di sekolah. Pendapat senada diungkapkan oleh Bobbi Deporter (2003:63) bahwa untuk memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan mengakui setiap orang akan prestasinya dengan cara

“merayakan” suatu keberhasilan/prestasi seseorang sebagai rasa penghormatan atas usaha, ketekunan dan kesuksesannya.

4.3.2.4. Langkah-langkah pembelajaran tindakan siklus keempat

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus keempat ini pada dasarnya sama dengan langkah pembelajaran pada siklus ketiga, yaitu mengkaji konsep pelajaran, memberikan tugas rumah, presentasi tugas dan tanya/jawab tentang fenomena yang berkembang di masyarakat. Langkah pembelajaran ini dianggap tepat diterapkan dalam pelajaran PKn bagi siswa tunanetra. Dalam melaksanakan tugas pada siklus ini siswa menggunakan berbagai macam sumber seperti buku, media media cetak, media elektronik maupun manusia sebagai nara sumber. Sesi pemaparan tugas/ presentasi pada siklus ini lebih ditekankan pada kemampuan siswa dalam mengkategorisasikan data yang terkumpul, menafsirkan dan menganalisis data dan mendorong siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus keempat, pengembangan aktivitas siswa menggunakan pendekatan inkuiri berjalan dengan baik. Semua siswa antusias untuk mengikuti pelajaran. Intensitas pertanyaan siswa kepada guru maupun kepada siswa lain sudah baik. Begitu juga dalam aktivitas kerja seperti menulis tugas, melaporkan, mendiskusikan masalah semua siswa sudah terlibat dalam pembelajaran. Pada siklus keempat ini rasa ingin tahu siswa lebih besar daripada siklus sebelumnya. Siswa semakin kritis terhadap fenomena yang berkembang di masyarakat. Hal ini tampak dari antusiasnya para siswa mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban ketika sesi tanya/jawab tentang fenomena yang berkembang di masyarakat. Guru

telah berhasil meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa tunanetra. Melalui pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri guru berhasil membangkitkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sesuai dengan pendapat Clark (Najimudin, 2001:74) bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri bermanfaat untuk memahami konsep, membangun perasaan nilai dan sikap, membangun kemampuan berpikir rasional, membangkitkan motivasi belajar, berpikir aktif dan kritis yang ditandai dengan banyaknya mengemukakan ide/gagasan.

4.3.3. Pertanyaan Penelitian 3: Bagaimana upaya guru dalam mengefektifkan pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar siswa tunanetra?

Pada pelaksanaan tindakan siklus pertama guru melakukan upaya untuk mengefektifkan pembelajaran dengan merubah pembelajaran dari ceramah menggunakan metode tanya/jawab dan diskusi. Namun demikian kebiasaan guru mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran belum dapat dihilangkan. Akibatnya siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus kedua upaya guru untuk mengefektifkan pembelajaran dengan cara membuat rangkuman materi pelajaran dalam bentuk huruf braille, sehingga siswa tidak perlu lagi di dikte ketika berlangsungnya pembelajaran. Selain itu guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengkaitkan konsep pelajaran dengan pengalaman siswa. Upaya yang dilakukan guru ini didasarkan atas pertimbangan efesiensi waktu, pemerataan kesempatan pada semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar siswa.

Pada siklus ketiga guru mulai direpotkan oleh meluasnya pembicaraan siswa dari materi pelajaran yang sedang dibahas. Siswa tertentu banyak mendominasi pembicaraan. Berkaitan dengan hal tersebut yang dilakukan guru untuk mengefektifkan pembelajaran adalah menfokuskan masalah yang dikaji, memberikan kesempatan bicara kepada seluruh siswa secara adil dan guru memposisikan diri sebagai motivator dan mediator belajar. Guru berupaya merubah konsep dari pembelajaran yang terfokus pada guru menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa, dengan memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan mediator belajar. Tentu saja perubahan ini menuntut kemampuan guru untuk mengendalikan pembicaraan siswa secara adil, membantu siswa menfokuskan masalah agar pembicaraan tetap dalam batas materi yang sedang dibahas. Guru senantiasa menyajikan beberapa pengetahuan seraya mendorong mereka untuk mencari pengetahuan sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut Hamalik (Putrayasa, 2001:115) memberikan saran bahwa untuk mengefektifkan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri, guru hendaknya melakukan hal-hal seperti membantu merumuskan topik dengan jelas dan bermanfaat bagi siswa, menjelaskan tugas-tugas dan memberikan balikan secara responsif dan tepat waktunya, motivasi siswa agar aktif mengemukakan ide, menjawab dan menyanggah.

Pada siklus keempat beberapa kelompok siswa mengalami kendala dalam melaksanakan tugas mencari bukti penjelasan masalah. Dalam tanya/jawab sering terjadi pembicaraan serempak terutama antara siswa pandai bicara. Upaya guru untuk mengefektifkan pembelajaran adalah dengan cara memberikan pembekalan yang lengkap sebelum siswa melaksanakan tugas, mengatur pembicaraan siswa secara adil, memberikan motivasi kepada siswa pendiam untuk berani berbicara.

4.3.4. Pertanyaan Penelitian 4: Bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar yang tepat?

Pada siklus pertama guru melakukan evaluasi belajar siswa dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa dan memberikan soal tertulis untuk di kerjakan di rumah. Evaluasi hasil belajar siswa seperti ini lebih menekankan pada aspek kognitif yang lebih banyak menyangkut soal-soal yang bersifat hafalan. Seperti pendapat Mills (Riswan Jaenudin, 1999:86) bahwa evaluasi yang hanya menekankan pada salah satu aspek penilaian tidak akan mampu menilai secara utuh, bermakna dan akurat. Karena penilaian seperti tersebut di atas tidak mungkin menjangkau berbagai aspek yang ada pada diri siswa.

Pada siklus kedua ini guru melakukan evaluasi dengan cara mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar pengamatan. Artinya evaluasi tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi aspek afektif juga menjadi sasaran evaluasi. Walaupun evaluasi seperti ini dapat melihat beberapa aspek pembelajaran, namun evaluasi dengan mengandalkan lembar pengamatan ternyata berkesulitan mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran.

Pada siklus ketiga guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar, memberikan pertanyaan lisan dan membuat tugas rumah secara tertulis. Dengan menerapkan cara evaluasi yang dikombinasi seperti ini diharapkan hasil evaluasi bisa secara utuh, bermakna dan akurat. Pada tindakan pembelajaran siklus ketiga evaluasi dilaksanakan pada saat

pembelajaran berlangsung. Artinya evaluasi tidak hanya sekedar melihat nilai akhir, tetapi melihat ketika proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara kualitatif untuk melihat keberhasilan siswa dalam diskusi, tanya/jawab, pelaksanaan tugas maupun presentasi.

Evaluasi hasil belajar pada siklus keempat pada dasarnya sama dengan cara evaluasi yang dilakukan pada siklus ketiga. Hal ini dilakukan atas kesepakatan antara guru dan peneliti yang menganggap bahwa cara evaluasi yang dilaksanakan pada siklus ketiga sudah tepat untuk pelajaran PKn bagi siswa tunanetra. Evaluasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar pengamatan. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui bagaimana siswa menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menjelaskan masalah, mengemukakan pendapat dan membuat keputusan. Ranah yang dicapai dalam evaluasi mencakup koqnitif, afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan evaluasi bisa dilakukan secara lisan maupun perbuatan/perilaku. Cara evaluasi yang dilakukan guru menekankan pada proses hasil belajar. Evaluasi yang dilakukan mengarah kepada penemuan siswa untuk mengkontruksi perolehan pengetahuan siswa melalui aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan bentuk evaluasi pandangan teori belajar konstruktivisme yaitu evaluasi diarahkan kepada tugas-tugas autentik, mengkontruksi pengetahuan yang menggambarkan proses berpikir yang lebih tinggi seperti tingkat penemuan. Berkaitan dengan hal tersebut, Arnie Fadjar (2004:72) berpendapat bahwa keuntungan evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah: *Pertama*, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, berdebat dan kemampuan menggunakan berbagai informasi dalam belajar, *Kedua*,

mendorong adanya kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antar siswa dan antara siswa dengan guru, *Ketiga*, memungkinkan guru mengakses kemampuan siswa, menyusun laporan, menulis dan menghasilkan berbagai tugas akademik, *Keempat*, mendidik siswa memiliki kemampuan merefleksi pengalaman belajarnya sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik daripada yang dilakukan sebelumnya. Namun demikian masih menurut Arnie Fajar evaluasi semacam ini memiliki kelemahan yaitu banyak menggunakan waktu dan memerlukan ketekunan kesabaran serta keterampilan guru.

4.3.5. Pertanyaan penelitian 5: Apa kendala yang di alami guru, dalam melaksanakan pembelajaran? Bagaimana cara mengatasi kendala itu?

Pada siklus pertama guru mengalami kendala yang berkaitan dengan keterbatasan sumber dan media pembelajaran. Upaya guru untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan buku sumber dari SMP reguler kemudian materi dimodifikasi oleh guru disesuaikan dengan kurikulum SMPLB-A. Guru membuat rangkuman materi pelajaran menggunakan huruf braille yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, dengan demikian waktu akan lebih efisien dan siswapun dapat mengikuti pelajaran dengan perasaan senang. Yang dilakukan oleh guru tersebut sudah tepat yaitu memodifikasi materi pelajaran dari buku SMP reguler disesuaikan dengan kondisi siswa tunanetra. Hal ini sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004, bahwa kurikulum itu hanya merupakan garis besar program, gurulah sebenarnya yang harus aktif mengembangkan program pembelajaran termasuk memodifikasi materi pelajaran. Guru berusaha kreatif menciptakan sendiri alat pelajaran misalnya lembaran berita dari surat kabar,

rekaman berita. Walaupun alat yang dibuat kurang dapat mendukung penjelasan materi pelajaran, namun paling tidak siswa tertarik mengikuti pelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut Najimudin (2004:113) menyarankan kepada guru untuk kreatif yang melahirkan pola-pola inovatif untuk mengembangkan program pembelajaran di kelas. Pola yang dimaksud menyangkut upaya memanfaatkan berbagai macam fasilitas dan media yang ada untuk dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua, guru kurang memiliki waktu untuk menyampaikan konsep pelajaran yang lebih banyak karena pembicaraan banyak didominasi oleh siswa (pembelajaran terpusat pada siswa) siswa termotivasi untuk mengutarakan pengalaman masing-masing, untuk mendapatkan umpan balik dari teman maupun guru. Hal ini menyebabkan guru berkesulitan menfokuskan pembicaraan siswa, agar sesuai materi pelajaran yang dibahas. Kondisi seperti ini menyebabkan materi pelajaran meluas dan sulit untuk dikuasai siswa. Ternyata pembelajaran yang terfokus pada siswa, selain memiliki keuntungan tetapi juga ada kelemahan diantaranya adalah guru tidak banyak memiliki peluang menjelaskan konsep pelajaran kepada siswa. Upaya yang dilakukan guru mengatasi masalah ini adalah dalam tanya/jawab maupun diskusi guru senantiasa mengkaitkan materi pelajaran yang dibahas, membantu mengarahkan pembicaraan siswa dan menfokuskan permasalahan yang dibahas. Menurut peneliti yang dilakukan guru sudah tepat yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaitkan pengalaman dengan konsep pelajaran yang dibahas, memberikan kesempatan pada siswa berpendapat sambil membantu untuk menfokuskan pembicaraan. Dengan demikian akan memberikan peluang kepada siswa untuk menjalin interaksi positif antara siswa

maupun dengan guru. Hal ini sesuai dengan prinsip interaksi siswa yang dikemukakan oleh Henning Rye (Meriam D.Skjorten, 2001:101) bahwa untuk mengadakan interaksi positif maka bantu siswa menfokuskan perhatian, agar saling mendengarkan dan mencoba memahami apa yang dicoba komonikasikan siswa lain. Pembelajaran dengan mengkaitkan pengalaman sesuai dengan teori belajar kognitif yang di kemukan oleh Piaget (Arnie Fajar, 2004:23) yaitu proses belajar akan terjadi ketika stimulus yang diterima dapat menyesuaikan dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Pada tindakan siklus ketiga, guru berkesulitan mencari bukti-bukti untuk memberikan analisis atas pertanyaan siswa pada sesi tanya/jawab, sehingga jawaban guru kurang dapat diterima secara rasional. Pengetahuan guru kurang luas juga merupakan suatu kendala yang mengakibatkan guru berkesulitan untuk mengkaitkan masalah satu dengan yang lain. Jawaban yang diberikan guru kurang memberi rasa puas pada siswa. Upaya yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah ini adalah dalam menjelaskan masalah menggunakan contoh perilaku, sebelum menemukan bukti-bukti maka guru menjelaskan terlebih dahulu sebab akibat dari permasalahan yang ditanyakan siswa. Dari sini guru akan bisa mengkaitkan masalah satu dengan yang lain sehingga didapatkan jawaban yang rasional, sesuai dengan norma yang berlaku. Namun demikian jika guru tidak menemukan jawaban yang tepat maka memberikan janji pada siswa akan mencari alternatif jawaban di kemudian hari. Berikutnya guru mencari sumber pemecahan masalah baik dari buku, media masa maupun diskusi dengan peneliti. Kendala pembelajaran yang dialami oleh guru pada siklus ketiga lebih di sebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia untuk lebih

peka terhadap berbagai peristiwa sosial yang berkembang di masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, Amstrong (Najimudin, 2004:114) menyarankan kepada guru untuk berperan sebagai *intellectual education* yaitu berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan berpikir. *Personal education* yaitu pendidikan berupaya untuk membentuk kepribadian/mentalitas. Pendidikan hendaknya dapat membangun kesadaran dan kepekaan siswa terhadap berbagai peristiwa sosial dalam kehidupan masyarakat (*social education*).

Pada siklus keempat, guru telah mampu mengatasi berbagai kendala pembelajaran yang dialami pada siklus sebelumnya. Ada satu kendala yang dialami guru yaitu guru berkesulitan memberikan bukti penjelasan terhadap pertanyaan siswa dalam sesi tanya/jawab tentang fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena pertanyaan siswa dalam sesi tanya/jawab ini berlangsung secara spontanitas. Terhadap permasalahan ini guru melakukan upaya untuk memberikan penjelasan dengan menganalisa sebab akibat yang akan terjadi dengan permasalahan yang ditanyakan siswa.

4.3.6. Pertanyaan penelitian 6: Manfaat apa yang diperoleh siswa dalam belajar menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri?

Hasil diskusi dengan siswa, tentang manfaat belajar setelah melakukan aktivitas pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dapat di deskripsikan sebagai berikut:

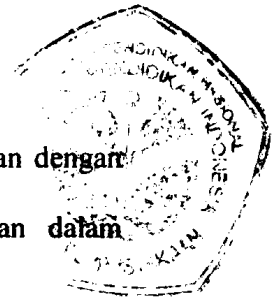
Pada siklus pertama dan kedua, rangkaian pembelajaran yang dirasakan sangat memberikan manfaat bagi siswa adalah sesi diskusi dan tanya/jawab tentang konsep pelajaran. Pada sesi ini siswa diberikan peluang yang seluas-luasnya untuk

memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman, baik dari teman maupun dari guru, yang memotivasinya untuk membaca dan mendengarkan berita. Manfaat yang diperoleh siswa ini terutama diakibatkan oleh perubahan radikal dari pembelajaran yang terpusat pada guru menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa. Dengan sistem pembelajaran ini guru dapat menumbuhkan kemandirian siswa untuk berlatih berbicara, mengutarakan pengalaman, menambah pengetahuan dari pengalaman teman. Hal ini sesuai dengan peranan guru dalam teori belajar konstruktivisme yaitu, menumbuhkan kemandirian, menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak dan menyediakan sistem dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang untuk berlatih.

Pada siklus ketiga manfaat belajar siswa dipengaruhi oleh perubahan cara belajar di dalam kelas dengan menggunakan buku sumber saja menjadi cara belajar di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber. Hal ini tampak pada aktivitas siswa dalam melaksanakan tugas mencari bukti-bukti dan sumber untuk memecahkan masalah. Dari kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa tunanetra untuk senantiasa tertantang untuk berlatih orientasi mobilitas, melatih mencari hubungan dengan orang lain atau disebut dengan melakukan lobi, banyak mendapatkan sumber belajar yang lebih baik daripada hanya sekedar membaca buku. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus ketiga ini memberikan kesempatan kepada siswa tunanetra untuk berpikir kritis dan kreatif. Tampak pada aktivitas presentasi (pemaparan hasil tugas) bermanfaat untuk melatih mental siswa berbicara di depan kelas, melatih siswa terbiasa berdebat, mempertahankan pendapat dan menyanggah pendapat teman, melatih memecahkan suatu masalah menggunakan pemikiran yang rasional, memotivasi siswa mencari

banyak pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Clark (Depdiknas, 2002:58) pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri bermanfaat untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Pembelajaran memotivasi siswa untuk mencari sendiri solusi permasalahan yang bersumber dari informasi atau fenomena sosial yang ada.

Siklus keempat pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri bermanfaat untuk memotivasi siswa agar bersifat kritis terhadap fenomena yang berkembang di masyarakat. Hal ini tampak pada aktivitas tanya/jawab tentang perilaku kehidupan di masyarakat berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Siswa dengan antusias melakukan tanya/jawab tentang fenomena yang terjadi di masyarakat yang selama ini dianggap membingungkan. Manfaat yang diperoleh siswa dalam hal ini dipicu oleh cara belajar siswa dengan cara mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, cara belajar kritis, secara terbuka memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan berbagai masalah yang dialami di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar menggunakan pendekatan inkuiri, siswa dapat membangun pengalaman belajar sendiri, membangun kepercayaan diri dan membentuk sikap yang kritis terhadap fenomena kehidupan di masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dellor (Putrayasa, 2001:97) manfaat pembelajaran menggunakan inkuiri adalah: memberdayakan siswa agar mau dan mampu memperkaya pengalaman belajarnya sendiri (*learning to do*), untuk membangun kemampuan dan pemahaman dan pengembangan pengetahuan siswa tentang lingkungan sekitarnya (*learning to know*), interaksi yang dikembangkan melalui pembelajaran dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya sendiri (*learning to be*), pada akhirnya



bermanfaat untuk membentuk sikap kepribadian memahami kemajemukan dengan baik dan benar sehingga memiliki sikap positif terhadap keragaman dalam kehidupan (*learning to live together*).

4.3.7. Pertanyaan penelitian 7: Kendala apa yang di alami siswa dalam belajar dan bagaimana cara mengatasinya?

Pertama, secara psikologis siswa tidak yakin akan keberhasilan belajar dengan diskusi dan tanya/jawab pengalaman, di kemudian hari dapat menjawab soal-soal ujian. Upaya guru untuk mengatasi masalah ini adalah meyakinkan kepada siswa dengan memberikan penjelasan bahwa belajar dari teman dan dari pengalaman itu akan lebih bermakna daripada diberikan ceramah oleh guru. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Dahar (Budimansyah, 2002:19) proses pembelajaran yang dimulai dari pengetahuan siswa akan lebih bermakna daripada pengetahuan yang diperoleh berdasarkan ceramah dari guru. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa sedikit konsep pelajaran yang dijelaskan kemudian diterapkan dalam kehidupan di masyarakat akan lebih bermakna daripada banyak menerima konsep tetapi hanya bersifat pengetahuan saja. Siswa mengutarakan keluhan/ kendala diatas sangatlah wajar karena selama ini mereka belajar dengan metode ceramah. Mereka belajar berorientasi pada hasil akhir yaitu dapat mengerjakan soal ujian bukan pada kebermaknaan belajar untuk dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Selama ini mereka belajar di dalam kelas dengan menggunakan buku sumber, sehingga ketika diterapkan cara belajar yang baru yang berorientasi pada kebermaknaan belajar mereka merasa kuatir tidak dapat mengerjakan soal ujian.

Kedua, kendala yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa dalam mencari bukti-bukti pemecahan masalah terutama menemui nara sumber. Hal ini disebabkan karena selama ini pembelajaran PKn di SLB-X masih cenderung dilaksanakan di dalam kelas yang menggunakan sumber belajar dari buku. Mereka belum terbiasa untuk mengadakan interaksi/mencari hubungan dengan orang lain seperti kepada pimpinan di Panti maupun masyarakat di sekitar Panti. Upaya yang dilakukan guru mengatasi masalah ini adalah memotivasi siswa agar lebih percaya diri, dengan menanyakan apa yang dikuatirkan, apa yang ditakutkan kemudian baru memberikan pemecahan masalahnya. Masih ada siswa yang segan untuk bertanya kepada nara sumber untuk mendapatkan bukti-bukti pemecahan masalah. Ia tidak pernah menemui pejabat sehingga rasa takut, minder dan kuatir berkecamuk dalam dirinya. Sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya hilang ditelan kegelisahannya itu. Ditambah lagi nara sumber yang telah ditentukan tidak dapat dipastikan keberadaannya akan semakin membuat kecemasan siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam hal ini adalah memberikan kepercayaan diri siswa bahwa semua nara sumber tidak akan marah, ataupun tersinggung diwawancarai, memberikan cara-cara yang baik menemui nara sumber dan menyarankan siswa untuk membuat kesepakatan pertemuan dengan nara sumber.

Ketiga, kurang luasnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga mereka berkesulitan dalam analisis masalah, siswa berkesulitan mengkaitkan masalah satu dengan yang lainnya. Kendala ini diatasi oleh guru dengan menyarankan untuk senantiasa aktif mencari berbagai sumber untuk mendukung penjelasan masalah. Bisa dari buku, majalah, media maupun orang sebagai nara sumber. Kendala ini diakibatkan terutama oleh keadaan siswa yang

sangat terbatas memiliki buku sumber pendukung pembelajaran, mereka sulit untuk mengakses media masa akibat keadaan keterbatasan indera maupun kemalasan siswa berusaha. Hal ini akan mengakibatkan sempitnya pengetahuan dan wawasan untuk memecahkan berbagai persoalan.

Upaya guru mengatasi kendala belajar siswa yang diutarakan di atas sesuai dengan pendapat Armstrong (Najimudin, 2001:69) bahwa kendala pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dapat di atasi dengan cara: meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan membangun kemampuan berpikir siswa (*Intellectual education*), membentuk kepribadian siswa (*personal education*), membangun kesadaran dan kepekaan siswa terhadap berbagai peristiwa sosial dalam kehidupan masyarakat. Lebih lanjut disarankan oleh Putrayasa (2001:78) untuk mengatasi kendala yang berkaitan dengan media dan sumber belajar dengan cara guru berpikir kreatif dan inovatif dalam pengembangan pembelajaran di kelas. Pola inovatif yang dimaksud menyangkut upaya memanfaatkan berbagai macam fasilitas dan media yang ada di sekitar sekolah untuk dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran.

4.3.8 Konsensus Tindak Lanjut Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PKn Bagi Siswa Tunanetra Menggunakan Pendekatan Inkuiri

Berdasarkan hasil pengamatan selama empat siklus pembelajaran dan hasil diskusi yang dilakukan dengan guru maupun siswa menghasilkan konsensus pembelajaran PKn yang tepat bagi siswa tunanetra menggunakan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut:

Pertama, yang perlu dipersiapkan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri adalah: persiapan mengajar, lembar kerja siswa, alat peraga sesuai materi yang dibahas, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan tentang aktivitas siswa. Agar efisien waktu perlu dipersiapkan resume materi pelajaran dalam bentuk tulisan braille bagi siswa tunanetra yang tidak dapat membaca huruf awas.

Kedua, pembelajaran dibagi menjadi empat tahap yaitu: (1) mengkaji masalah dengan tanya/jawab dan diskusi, (2) melaksanakan tugas mencari bukti pendukung baik menggunakan berbagai sumber, (3) pemaparan tugas/presentasi untuk melatih siswa mempertanggung-jawabkan pekerjaan dan memecahkan masalah berdasarkan bukti, (4) tanya/jawab tentang fenomena yang terjadi di masyarakat sesuai dengan materi yang dibahas. Dalam pelaksanaan tanya/jawab dan diskusi mengkaji konsep hendaknya guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sebelum siswa melaksanakan tugas rumah mencari bukti-bukti pendukung untuk menjelaskan masalah perlu persiapan teknis yang lebih optimal seperti (penjelasan alat, tempat, cara dan etika menemui nara sumber, permasalahan apa yang dibahas) guru perlu membantu siswa untuk menfokuskan permasalahan yang dicari, membantu membuat outline pembicaraan dengan nara sumber untuk memudahkan wawancara, memberikan kesempatan untuk menggunakan pendamping bagi siswa yang kemampuan Orientasi mobilitasnya kurang baik. Yang perlu diperhatikan dalam pemaparan tugas adalah: memberikan kesempatan semua siswa untuk aktif berbicara, membantu siswa menfokuskan pembicaraan, membantu siswa menganalisa suatu masalah, dengan contoh perilaku yang rasional. Tanya/jawab tentang perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, dilakukan dengan

langkah sebagai berikut: Siswa bertanya, tentang perilaku yang berkembang di masyarakat. Dalam tanya/jawab sebelum guru menjawab pertanyaan siswa terlebih dahulu ditawarkan untuk di jawab siswa lain, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab berdasarkan pengalaman. Penjelasan permasalahan oleh guru disertai bukti perilaku yang rasional berdasarkan norma yang berlaku.

Ketiga, cara mengevaluasi hasil belajar siswa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar pengamatan. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui bagaimana siswa menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menjelaskan masalah, mengemukakan pendapat dan membuat keputusan. Pelaksanaannya bisa secara lisan maupun perbuatan/perilaku.

Keempat, upaya guru untuk mengefektifkan pembelajaran adalah (1) untuk menghindari meluasnya materi pelajaran yang dibahas guru perlu membantu siswa menfokuskan penjelasan masalah, (2) agar pembelajaran terpusat pada siswa guru memposisikan dirinya sebagai mediator dan fasilitator belajar, (3) untuk menghindari kegagalan pelaksanaan tugas guru hendaknya memberikan pembekalan yang lengkap sebelum siswa melaksanakan tugas mencari bukti-bukti, (4) dalam aktivitas diskusi dan tanya/jawab guru hendaknya mengatur pembicaraan siswa secara adil, memberikan motivasi siswa pendiam untuk mengungkapkan ide agar pembicaraan tidak di dominasi oleh siswa tertentu.

Pembelajaran inkuiri yang dipaparkan diatas senantiasa dapat saja berubah dan dikembangkan. Hal ini sangat tergantung pada kondisi siswa dan materi pelajaran yang di bahas. Yang penting dalam pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri seperti disarankan oleh Sunaryo (Putrayasa, 2001:104) proses mencari kebenaran

dalam pembelajaran sepenuhnya merupakan inisiatif atau prakarsa siswa itu sendiri. Pembelajaran yang dilakukan dapat membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, artinya pembelajaran ini memotivasi siswa untuk mencari sendiri solusi permasalahan yang bersumber dari berbagai informasi atau fenomena sosial yang ada. Hasil survey yang dilakukan Clark (Najimudin, 2001:92) bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri berpengaruh positif terhadap kinerja siswa, baik pada proses maupun produk belajarnya. Hal ini tentu akan menjadikan siswa sebagai insan yang mampu berpikir kritis, mandiri dan mampu mencari solusi terbaik bagi dirinya, yang harus dibangun secara sinergis sebagai bekal siswa dalam mengarungi kehidupannya kelak dimasyarakat.